

**DUKUNGAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
MTsN 1 KAUR PADA MASA PANDEMI**



TESIS

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Magister
Pendidikan Islam (M.Pd) Ilmu Pendidikan Agama Islam**

OLEH:

**Meriya Efendi
Nim:1911540057**

**PROGRAM PASCASARJANA
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA NEGERI (IAIN) BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 53848 Fax. (0736) 53848

PENGESAHAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis yang berjudul
“Dukungan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa MTsN 1 Kaur Pada Masa Pandemi”

Penulis

Meriya Efendi

NIM. 1911540057

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana (S2) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 20 Agustus 2021

NO	NAMA	TANGGAL	TANDA TANGAN
1	Dr. Qalbi Khairi, M.Pd (Ketua)	26/08 2021	
2	Dr. Iwan Ramadhan Sitorus, M.HI (Sekretaris)	26/08 - 2021	
3	Dr. Alfauzan Amin, M.Ag (Anggota)	29/08 2021	
4	Dr. Japarudin, S.Sos.I M.Si (Anggota)	25/08 - 2021	

Bengkulu, 26 Agustus 2021

Pt. Direktur PPs IAIN Bengkulu



Prof. Dr. H. Arnain Dali, M.Pd
 NIP. 19620101199403 1 005

Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag
 NIP. 19640531 199103 1 001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SETELAH UJIAN TESIS

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd

Dr. Pasmah Chandra, M.Pd.I

NIP. 19690308199603001

NIP. 19890514202012003

Mengetahui

Plt. Ketua Prodi PAI,

A. Suradi

Dr. A. Suradi, M.Ag

NIP. 1976192007011018

Nama Meriya Efendi

NIM 1911540057

Tanggal Lahir 14-03-1983

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister (M.Pd) dari program Pascasarjana (S2) IAIN Bengkulu seluruhnya merupakan karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dan hasil karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Adapun dikemudian hari ditemukan seluruh atau bagian Tesis ini bukan hasil karya sendiri atau ada plagiat dalam kegiatan-kegiatan tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Bengkulu, 10 Agustus 2021

Saya yang menyatakan



Meriva Efendi
Nim: 1911540057

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. H. Zulkarnain S, M. Ag

NIP : 196005251987031001

Jabatan : Ketua Tim Deteksi Plagiasi Karya Ilmiah Tugas Akhir

Mahasiswa Pascasarjana IAIN Bengkulu

Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui aplikasi <https://www.turnitin.com/> Terhadap Tesis Mahasiswa di bawah ini:

Nama : Meriya Efendi

NIM : 1911540057

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : **Dukungan Orang Tua Terhadap Presentasi Belajar Siswa MTSn 1 Kaur Pada Masa Pandemi**

Yang bersangkutan dapat diterima dengan indikasi plagiasi sebesar 24 % Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan tinjau ulang kembali.

Bengkulu, Agustus 2021

Mengetahui
Ketua Verifikasi,



Dr. H. Zulkarnain S, M. Ag

NIP: 196005251987031001

MOTO

**“.. SEBAIK-BAIK MANUSIA ADALAH YANG BISA
MEMBERI MANFAAT UNTUK MANUSIA LAINYA..
MUSLIM YANG KUAT LEBIH DICINTAI ALLAH DARI
PADA MUSLIM YANG LEMAH..”**

PERSEMBAHAN

Tesis ini ku persembahkan kepada:

- **Almarhum dan Almarhummah ayahanda dan ibunda yang aku cinta dan ku sayangi yang telah mendidik dan membesarkan sampai mandiri serta kasih sayang kalian yang tulus untuk anak-anak mu, semoga kalian tenang di Alam penantian.**
- **Istriku tercinta Tensi Sorena yang telah memberikan semangat dorongan dan bantuan sehingga dapat menyelesaikan karya tulis ini.**
- **Anak-anak ku yang tersayang Azilia Zahra Matena, Ifra Mikayla Matena, serta Calon Debay yang baru 3 bulan yang menjadi penyemangatku semoga sehat selalu Aamin.**
- **Sahabat-sahabat perjuangan yang selalu memberikan support dan berbagi keceriaan dengan ku baik suka maupun duka.**
- **Seluruh guru-guru dan dosen ku dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi.**
- **Agama Negara dan almematerku tercinta.**

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Sang Mu'allim, Sumber ilmu pengetahuan, Sumber segala kebenaran, Sang Maha Cahaya, Penggenggam alam semesta, Allah Subhanahu waTa'ala atas segala nikmat yang Ia limpahkan kepada penulis sehingga bisa menyusun tesis ini yang berjudul **“Dukungan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mtsn 1 Kaur Pada Masa Pandemi”**.

Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabiullah Muhammad SAW yang telah menyampaikan risalah pada umatnya untuk selalu menjadi yang terbaik. Penyusunan tesis ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan tesis ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan dan perbaikan tesis ini.

Penulis sangat menyadari terselesaikannya penyusunan tesis ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah ikut memberi arahan dan bimbingan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, MH, selaku Rektor IAIN Bengkulu

2. Bapak Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag, selaku Direktur Pascasarjana (S2) IAIN Bengkulu, yang telah memberi arahan dan motivasi sehingga selesainya Tesis ini dengan baik..
3. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd, selaku pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, arahan dalam penyusunan tesis ini.
4. Bapak Dr. Pasmah Chandra, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dalam penyusunan tesis ini.
5. Bapak/Ibu dosen Pascasarjana (S2), yang dengan sabar menyampaikan ilmu pengetahuanya kepada kami.
6. Bapak pimpinan perpustakaan IAIN Bengkulu dan staf yang telah membantu dalam menyediakan buku-buku dalam penelitian ini.
7. Staf dan Karyawann IAIN Bengkulu yang telah membantu dalam berbagai urusan administrasi.

Untuk semua pihak yang telah membantu dan memberikan inspirasi dalam penulisan karya ilmiah ini penulis sampaikan rasa terima kasih yang tiada terhingga. Semoga Allah menjadikan karya ilmiah ini sebagai amal jariyah bagi kita semua.

Bengkulu, Agustus 2021

Penulis

Meriya Efendi
NIM. 1911540057

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Keadaan Guru dan Karyawan MTs Negeri 1 Kaur Tahun Ajaran 2020-2021

Tabel 2 Keadaan Siswa MTs Negeri 1 Kaur

Tabel 3 Sarana dan Prasarana

Table 4 Bentuk dukungan orang tua

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup Penulis

Lampiran 2 Instrumen Penelitian

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

Lampiran 4 Pedoman Observasi

Lampiran 5 Pedoman Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyebaran virus Corona pada awal tahun 2020 menjadikan tahun ini berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Dampak dari hal tersebut dirasakan langsung oleh masyarakat, khususnya unit terkecil dimasyarakat itu sendiri, yakni keluarga.

Pemerintah menetapkan banyak kebijakan mengenai pembatasan sosial seperti kebijakan bekerja dari rumah (work from home) dan bersekolah dari rumah (school from home). Kebijakan tersebut tentunya memengaruhi sistem pembelajaran di sekolah serta kebiasaan belajar anak-anak sekolah. Pembelajaran dari rumah memerlukan adanya peran langsung dari orang tua karena orang tua memiliki peran yang penting dalam mendukung terlaksananya pembelajaran dari rumah.

Khusus pada bidang pendidikan terjadi perubahan yang sangat besar dalam system pembelajaran dimana sistem pembelajaran yang biasanya berlangsung di kelas melalui tatap muka antara guru dan siswa dengan adanya covid-19, proses tatap muka dihentikan demi memutus mata rantai penyebaran covid-19. Sistem pembelajaran yang biasanya terjadi di kelas digantikan dengan system pembelajaran daring (dalam jaringan). Pembelajaran daring merupakan system pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar tetap berjalan meskipun siswa berada di rumah.

Hal ini sesuai dengan surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal computer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran yang sama diwaktu yang sama menggunakan grup di media

sosial seperti whatsapp (WA), telegram, instagam, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang sama dengan tempat yang berbeda. Sistem pembelajaran daring dapat berjalan dengan lancar bila siswa memiliki motivasi untuk belajar. Agar dapat mencapai tujuan maka siswa harus memiliki motivasi untuk belajar.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU,2003).

Pendidikan dapat diperoleh melalui pendidikan informal, formal, dan non formal. Pendidikan informal adalah pendidikan yang diperoleh seseorang dengan sadar maupun tidak sadar yang berlangsung dalam keluarga, pergaulan dan masyarakat.

Pendidikan formal adalah pendidikan yang berlangsung secara teratur dan berlangsung dalam sekolah. Pendidikan non formal adalah pendidikan yang dilaksanakan secara tertentu dan sadar melalui lembaga pelatihan. Pendidikan akan berlangsung seumur hidup yang dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat (Ahmad dan Uhbiyati,). Berdasarkan pengertian di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi dan kepribadian seseorang melalui pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat.(Suwarno) mengemukakan bahwa “keterpaduan pendidikan baik keluarga, sekolah dan masyarakat sangat menentukan keberhasilan anak dalam dunia pendidikan. Keberhasilan anak dalam proses pendidikannya dapat dilihat dari prestasi yang diraih anak dalam pendidikan formal.

Prestasi belajar anak bukan semata-mata merupakan hasil proses belajar di sekolah saja melainkan ditunjang dari peran orang tua di rumah. Orang tua memiliki andil atas keberhasilan anaknya. Kadang-kadang tanggung jawab itu kurang disadari oleh orang tua

sehingga sering timbul bahwa kurangnya keberhasilan anaknya merupakan akibat dari kurangnya perhatian dan tanggung jawab dari orang tua. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama diperoleh anak. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang mendapat kepercayaan dari orang tua untuk mendidik anaknya dengan tanggung jawab yang terbatas sesuai dengan tujuan pendidikan.

Masyarakat sebagai tempat yang luas untuk menyalurkan pendidikan tersebut. Keluarga sebagai lingkungan pertama yang dihadapi anak sangat mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar. Motivasi belajar dan prestasi belajar anak dapat dipengaruhi oleh keluarga atau orang tua. Motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Aktivitas belajar yang baik akan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi. Cara orang tua memotivasi, membimbing, dan mendidik anak dipengaruhi dari pengetahuan yang di dapat dari pendidikan yang diterima orang tua.

Orang tua yang berpendidikan tinggi akan mengerti bahwa keberhasilan belajar anaknya tidak hanya tergantung pada guru dan sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan orang tua, sehingga orang tua akan mempersiapkan pendidikan yang baik, lingkungan, dan fasilitas yang mendukung.

Setiap keluarga pasti menginginkan anaknya menjadi anak yang bertaqwa kepada Allah SWT dan mempunyai kepribadian yang kuat, sikap mental yang sehat dan akhlak yang mulia. Semua itu dapat tercapai melalui pendidikan baik formal maupun non formal. Secara kodrati orang tua yang paling bertanggung jawab dalam mendidik putra putrinya dan seluruh keluarganya agar selamat dunia akhirat.

Orang tua merupakan pendidik yang utama dan pertama bagi anak-anak mereka. Utama karena Hubungan mereka amat mendasar dalam perkembangan kepribadian anaknya, pertama karena orang tua adalah orang pertama dan paling banyak melakukan kontak

dengan anaknya.¹ Dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama Tingkat pendidikan orang tua dalam mendidik anaknya memiliki tingkatan yang berbeda-beda.

Orang tua berpendidikan mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, sampai perguruan tinggi. Orang tua yang memiliki latar belakang Sekolah Dasar dalam mendidik anak memiliki keterbatasan ilmu pengetahuan jika dibandingkan dengan orang tua yang berpendidikan Sekolah Menengah Pertama.

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula ilmu pengetahuan yang dimilikinya sehingga berbagai perilaku orang tua dalam membimbing, memberi arahan dan memberikan motivasi pada anak berkaitan secara tidak langsung dengan prestasi sekolah anak-anaknya. Peserta didik yang orang tuanya memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki keyakinan dan motivasi tinggi dalam belajar sehingga prestasinya tinggi, dan sebaliknya peserta didik yang orang tuanya memiliki tingkat pendidikan rendah akan memiliki keyakinan dan motivasi yang rendah sehingga prestasi belajarnya rendah.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Siti Sakdiyah) bahwa "prestasi belajar yang baik dipengaruhi latar belakang pendidikan orang tua yang tinggi, jadi terdapat pengaruh yang signifikan pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar"² Ki Hajar Dewantoro, menyatakan bahwa keluarga adalah tempat sebaik-baiknya untuk melakukan pendidikan, keluarga adalah tempat pendidikan yang dapat membentuk pribadi yang utuh, tidak saja pada masa kanak-kanak tetapi juga pada masa remaja. Peran orang tua dalam keluarga sebagai penuntun, sebagai pengajar, dan sebagai pemberi contoh (Tirtarahardja).

Tujuan pendidikan nasional berdasarkan UU RI NO. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebagai berikut: Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya

¹ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm.135

² Siti sakdiyah' pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar anak disekolah...hal 88

potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan yang hendak dicapai pemerintah Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu pemerintah sejak orde baru telah mengadakan perluasan kesempatan memperoleh pendidikan bagi seluruh Rakyat Indonesia.

Hal ini sesuai dengan bunyi pasal 31 ayat 1 UUD 1945, yang menyatakan bahwa: “Tiap-tiap warga Negara berhak mendapat pengajaran”. Seorang guru perlu menyadari bunyi dan isi pasal ayat Undang Undang Dasar tersebut, setiap murid berhak mendapatkan pengajaran yang sama. Dalam tugasnya sehari-hari guru dihadapkan pada suatu permasalahan yaitu ia harus memberi pengajaran yang sama kepada murid yang berbedabeda. Perbedaan itu berasal dari lingkungan kebudayaan, lingkungan sosial, jenis kelamin.

Salah satu tujuan siswa bersekolah adalah untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal sesuai dengan kemampuannya. Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui 2 (dua) jalur yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. Jalur pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Jalur pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan diluar sekolah melalui kegiatan belajar mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan. Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberi keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan (UU RI No. 20 Tahun 2003).

Keberhasilan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga (orang tua), anggota masyarakat dan pemerintah. Pemerintah dan masyarakat menyediakan tempat untuk belajar yaitu sekolah. Sekolah menampung siswa-siswinya

dari berbagai macam latar belakang atau kondisi sosial ekonomi yang berbeda. Bahar dalam Yerikho (2007), menyatakan bahwa: pada umumnya anak yang berasal dari keluarga menengah keatas lebih banyak mendapatkan pengarahan dan bimbingan yang baik dari orang tua mereka. Anak-anak yang berlatar belakang ekonomi rendah, kurang dapat mendapat bimbingan dan pengarahan yang cukup dari orang tua mereka, karena orang tua lebih memusatkan perhatiannya pada bagaimana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari

Keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal oleh anak dan dalam keluarga ini dapat ditanamkan sikap-sikap yang dapat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Keluarga bertanggung jawab menyediakan dana untuk kebutuhan pendidikan anak. Keluarga (orang tua) yang keadaan sosial ekonominya tinggi tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak, berbeda dengan orang tua yang keadaan sosial ekonominya rendah. Contohnya: anak dalam belajar akan sangat memerlukan sarana penunjang belajarnya, yang kadang-kadang harganya mahal. Bila kebutuhannya tidak terpenuhi maka ini akan menjadi penghambat bagi anak dalam pembelajaran.

Dalam penelitian ini, pembahasannya khusus pada dukungan orang tua, mengingat hal tersebut baik di sekolah maupun di rumah, anak sama-sama mendapatkan pendidikan, walaupun pendidikan di rumah tidak sistematis seperti pendidikan yang dilaksanakan di sekolah. Dilihat dari sisi keluarga, siswa MTsN 1 kaur orang tuanya berasal dari latar belakang orang tua yang tingkat pendidikannya menengah keatas dan segi ekonominya termasuk kedalam juga tingkat menengah ke atas tetapi mereka memiliki kesibukan dengan pekerjaannya sehingga berkurang waktu bertemu dengan anaknya, Ini memberi kesan bahwa waktu orang tua dengan anak sangat kurang. Namun ketika Dukungan belajar yang diberikan orang tua baik, apakah juga akan berhubungan positif terhadap prestasi belajar.

Berkaitan dengan hal-hal yang dikemukakan di atas, peneliti mengambil judul penelitiannya: “DUKUNGAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MTsN 1 KAUR PADA MASA PANDEMI”

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam Tesis ini adalah:

1. Bentuk dukungan belajar dari orang tua terhadap siswa MTsN 1 Kaur pada masa pandemi.
2. Prestasi belajar siswa MTsN 1 Kaur pada masa pandemi
3. Hambatan dan kemudahan dalam dukungan belajar dari orang tua terhadap prestasi belajar siswa MTsN 1 Kaur.

C. Batasan Masalah

Dengan luasnya cakupan bahasan latar belakang dan penjabaran identifikasi masalah diatas maka penulis membatasi masalah yang dibahas dalam Tesis ini hanya pada dukungan orang tua terhadap prestasi belajar siswa MTsN 1 Kaur dalam masa pandemi

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk dukungan belajar orang tua terhadap siswa MTsN. 1 Kaur pada masa pandemi..?
2. Bagaimanakah prestasi belajar siswa MTsN 1 Kaur pada masa pandemi..?
3. Adakah hambatan dan kemudahan dalam dukungan belajar dari orang tua terhadap prestasi belajar Siswa MTsN 1 Kaur..?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan mengadakan penelitian ini adalah:

1. Ingin mengetahui bagaimanakah bentuk dukungan belajar orang tua terhadap siswa MTsN. 1 Kaur.

2. Untuk mengetahui bagaimanakah prestasi belajar siswa MTsN 1 Kaur.
3. Untuk mengetahui hambatan dan kemudahan dalam dukungan belajar dari orang tua terhadap prestasi belajar Siswa MTsN 1 Kaur

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis.

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pengembangan konsep, teori, minimal menguji teori-teori belajar dalam pendidikan yang menjelaskan bahwa Dukungan Belajar dari Orang Tua berhubungan terhadap prestasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan memberi masukan kepada pihak-pihak penyelenggara pendidikan khususnya penyelenggaraan di MTsN 1 Kaur.

3. Dalam penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan bagi para orangtua dalam memberikan Dukungan di rumah dan masukan bagi para guru dan kepala sekolah tempat.

4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan yang lebih tinggi dan luas bagi para guru dan orang tua terutama dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah penelitian ini untuk bahan pengembangan prestasi belajar siswa di sekolah.

G. Sistematika Penelitian,

Sistematika penelitian terdiri dari tiga bagian yaitu pendahuluan, bagian isi penelitian, dan bagian akhir penelitian.

1. Bagian Pendahuluan Bagian ini memuat, judul, kata pengantar.
2. Bagian Pokok
 - Bab I Pendahuluan

Bab ini menyajikan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

- Bab II Kajian pustaka

Bab ini membahas tentang landasan teori yang mencakup pengertian, keadaan sosial ekonomi dan pendidikan, prestasi belajar, kerangka berfikir, dan hipotesis.

- Bab III Metode penelitian.

Bab ini membahas mengenai penentuan obyek penelitian, metode pengumpulan data, dan analisis data.

- Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan.

Bab ini menyajikan tentang laporan hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian sehingga data yang ada mempunyai arti.

- Bab V Penutup meliputi : simpulan dan saran

Bab ini menyajikan kesimpulan hasil penelitian yang ditarik dari analisis data, hipotesis dan pembahasan serta saran yang memuat masukan-masukan dari penulis yang terkait dengan penelitian dan diuraikan kelemahan penelitian.

3. Bagian Akhir

Daftar pustaka memuat tentang daftar buku yang digunakan sebagai acuan yang relevan dengan penelitian

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Dukungan Belajar

Dukungan adalah suatu keberadaan, kesediaan, dari orang-orang yang dapat diandalkan menghargai dan menyayangi kita, yang bertujuan untuk membantu kita dalam mengatasi atau menghadapi suatu masalah pada situasi tertentu atau peristiwa yang menekan, serta membuat kita menjadi lebih berarti. Dalam penelitian ini dukungan orang tua yang dimaksud ialah *reliable alliance, reassurance of worth, attachment, guidance, socialite ration, dan opportunity for nurturance*.³

Dukungan adalah suatu proses membantu *individu* melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial. Adapun pendapat dari beberapa ahli di antaranya:

- 1) Menurut Drs Bimo Walgito Dukungan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan individu-individu atau sekumpulan individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya agar individu atau sekumpulan individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.⁴
- 2) Menurut Dr. Moh Surya Dukungan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengerahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.⁵
- 3) Menurut DR Rachman Natawidjaja Dukungan adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat,

³ Hallen. A. *dukungan dan konseling dalam islam, hlm 8*

⁴ Bimo Walgito, *Dukungan dan Penyuluhan di Sekolah, hlm. 4.*

⁵ Hallen. A. *dukungan dan konseling dalam islam, hlm 5*

serta kehidupan umumnya. Dengan demikian ia dapat mengecap kebahagiaan hidup dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi kehidupan masyarakat umumnya. Dukungan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.

- 4) Menurut (Slameto) “keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama.” Orang tua (ayah dan ibu), menjadi pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya. Oleh karena itu sebagai orang tua harus dapat membantu dan mendukung segala usaha yang dilakukan oleh anak dalam proses belajar dan memberikan pendidikan informal untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tua member peranan penting dalam tahap belajar anak dan prestasi belajar anak, yaitu berupa dukungan atau support. Perhatian orang tua dapat memberikan dorongan dan motivasi sehingga anak dapat belajar dengan tekun, karena anak memerlukan waktu maupun tempat dan keadaan yang baik untuk belajar.⁶

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Dukungan adalah suatu proses untuk menunjukkan jalan, memberi jalan, menuntun dan memberi bantuan kepada individu supaya individu tersebut dapat memahami dirinya dan mengarahkan dirinya sesuai dengan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Bila kata Dukungan digabung dengan keagamaan dan orang tua, maka terbentuklah istilah Dukungan Belajar dari Orang Tua yang berarti adalah Dukungan yang bersifat religious dari orang tua kepada anaknya agar menjadi pribadi yang baik.

B. Macam-Macam Dukungan Belajar

Istilah dukungan menurut Chaplin) adalah memberikan dorongan, semangat, dan nasihat kepada orang lain dalam situasi tertentu. Dukungan yang berupa bantuan atau sokongan yang diterima seseorang (siswa) dari orang lain yaitu orang tua. Orangtua orang yang terdekat dalam kehidupan siswa, Sesuai dengan pendapat (Hasbullah) orang tua adalah orang yang

⁶ slameto Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. 2010 Hal. 16

pertama dan utama yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anaknya atau disebut dengan ibu bapak dari anak.⁷

Menurut (Sarafino & Smith) bahwa dukungan orangtua mengacu pada kesenangan yang dirasakan, penghargaan, kepedulian, dan penerimaan dukungan yang didapat dari orangtua atau kelompok lain. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua juga sebagai informasi yang menuntut seseorang untuk meyakini bahwa dirinya diperhatikan, dicintai, dan dimengerti sehingga akan timbul perasaan bahagia.⁸

1. Pendampingan Belajar

Pendampingan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan dan dapat bermakna pembinaan, pengajaran, pengarahan dalam kelompok yang lebih berkonotasi pada menguasai, mengendalikan, dan mengontrol. Kata pendampingan lebih bermakna pada kebersamaan, kesejajaran, samping-menyamping, dan karenanya kedudukan antara keduanya (pendamping dan yang didampingi) sederajat.

2. Memberikan Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor yang memengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi adalah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar siswa. Motivasi merupakan keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan. Motivasi yang ada pada diri seseorang akan mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran kepuasan. Anak belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, dan perhatian, kemauan, atau cita-cita. Ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu kebutuhan, dorongan, dan tujuan. Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidak seimbangan antara apa yang ia miliki dan apa yang ia harapkan.⁹

⁷ Hasbullah.. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, 2008 Hal 9.

⁸ Sarafino, E. P., & Smith, T. W *Health Psychology Biopsychosocial interactions* 2011

⁹ Baharudin dan Esa Nur Wahyuni “ *teori belajar dan pembelajaran*” hlm 23

Dari sudut sumbernya, motivasi dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah semua faktor yang berasal dari dalam diri individu dan memberikan dorongan untuk melakukan sesuatu. Seperti seorang siswa yang gemar membaca, maka ia tidak perlu disuruh-suruh untuk membaca, karena membaca tidak hanya menjadi aktivitas kesenangannya, tapi bisa jadi juga telah menjadi kebutuhannya. Dalam proses belajar, motivasi intrinsik memiliki Hubungan yang lebih efektif, karena motivasi intrinsik relatif lebih lama dan tidak tergantung pada motivasi dari luar (ektrinsik).

Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah faktor yang datang dari luar diri individu tetapi memberi Hubungan terhadap kemauan untuk belajar. Seperti pujian, peraturan, tata tertib, teladan guru dan orang tua. Kurangnya respons dari lingkungan secara positif akan memengaruhi semangat belajar seseorang menjadi lemah.

3. Menyediakan Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat tulis, dan ruang belajar yang nyaman. Lengkapnya sarana dan prasarana belajar merupakan kondisi pembelajaran yang baik.

C. Pentingnya Dukungan Belajar Dari Orang Tua

Pendidikan dalam keluarga memiliki nilai strategis dalam pembentukan kepribadian anak. Sejak kecil anak sudah mendapat pendidikan dari kedua orang tuanya melalui keteladanan dan kebiasaan hidup sehari-hari dalam keluarga. Baik tidaknya keteladanan yang diberikan dan bagaimana kebiasaan hidup orang tua sehari-hari dalam keluarga akan menghubungkan perkembangan jiwa anak. Keteladanan dan kebiasaan yang orang tua tampilkan dalam bersikap dan berperilaku tidak terlepas dari perhatian dan pengamatan anak. Pendapat di atas tidak dapat dibantah, karena memang dalam kenyataannya anak suka meniru sikap dan

perilaku orang tua dalam keluarga. Dorothy Law Nolte misalnya, sangat mendukung pendapat di atas.

Dalam kehidupan sehari-hari orang tua tidak hanya secara sadar, tetapi juga terkadang secara tidak sadar memberikan contoh yang kurang baik kepada anak. Misalnya, meminta tolong kepada anak dengan nada mengancam, tidak mau mendengarkan cerita anak tentang suatu hal, memberi nasihat tidak pada tempatnya dan tidak pada waktu yang tepat, berbicara kasar kepada anak, terlalu mementingkan diri sendiri, tidak mau mengakui kesalahan padahal apa yang telah dilakukan adalah salah, membedakan anak, kurang memberikan kepercayaan kepada anak untuk melakukan sesuatu, dan sebagainya.

Beberapa contoh sikap dan perilaku dari orang tua yang dikemukakan di atas berimplikasi negatif terhadap perkembangan jiwa anak. Anak telah belajar banyak hal dari orang tuanya. Anak belum memiliki kemampuan untuk menilai, apakah yang diberikan oleh orang tuanya itu termasuk sikap dan perilaku yang baik atau tidak. Yang penting bagi anak adalah mereka telah belajar banyak hal dari sikap dan perilaku yang didemonstrasikan oleh orang tuanya.

Orang tua dan anak adalah satu ikatan dalam jiwa. Dalam keterpisahan raga, jiwa mereka bersatu dalam ikatan keabadian. Tak seorang pun dapat menceraiberaikannya. Ikatan itu dalam bentuk hubungan emosional antara anak dan orang tua yang tercermin dalam perilaku. Meskipun suatu saat misalnya, ayah dan ibu mereka sudah bercerai karena suatu sebab, tetapi hubungan emosional antara orang tua dan anak tidak pernah terputus.

Keluarga adalah suatu institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan antara sepasang suami istri untuk hidup bersama. Dalam membina mahligai rumah tangga untuk mencapai keluarga sakinah dalam lindungan dan ridho Allah SWT. Di dalamnya selain ada Ayah dan Ibu, juga ada anak yang menjadi tanggung jawab orang tua.¹⁰ Menurut (Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati) Orang tua sebagai manusia yang lebih dewasa adalah merupakan pendidik

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, hlm.28.

utama dan pertama bagi anaknya. Dari orang tuanyalah anak menerima pendidikan pertama baik langsung maupun tidak langsung. Di samping itu pendidikan tersebut mempunyai hubungan terhadap kehidupan anak di kemudian hari. Pada tahun-tahun pertama, orang tua memegang peranan utama dalam memikul tanggung jawab pendidikan anak. Pada saat ini pemeliharaan dan pembiasaan sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan.¹¹

Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya tampil dalam bentuk yang bermacam-macam. Secara garis besar, bila dibutiri, maka tanggung jawab orang tua terhadap anaknya adalah bergembira menyambut kelahiran anak, memberi nama yang baik, memperlakukan dengan lembut dan kasih sayang, menanamkan rasa cinta sesama anak, memberikan pendidikan akhlak, menanamkan akidah tauhid, melatih anak mengerjakan sholat, berlaku adil, memperhatikan teman anak, memberi hiburan, mencegah perbuatan tercela dan menempatkan dalam lingkungan yang baik.

Konteksnya dengan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan, maka orang tua adalah pendidik pertama dan utama dalam keluarga. Bagi anak, orang tua seharusnya memberikan contoh yang terbaik bagi anak dalam keluarga. Sikap dan perilaku orang tua harus mencerminkan akhlak yang mulia. Oleh karena itu, Islam mengajarkan kepada orang tua agar selalu mengajarkan sesuatu yang baik saja kepada anak mereka.

D. Sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal tempat pengabdian guru dan rumah rehabilitasi anak didik, Jadisekolah hendaknya dapat bekerja sama dengan organisasi-organisasi dan instansi-instansi lain di dalam masyarakat yang mempunyai tugas dan kepentingan yang sama terhadap pendidikan anak-anak. Misalnya lembaga-lembaga keagamaan, organisasi kepramukaan, kesenian, lembaga kesehatan, perkumpulan-perkumpulan olah raga, kerja sama dengan kepolisian. Semua itu dapat membantu pendidikan anak-anak, baik pendidikan di sekolah maupun di luar sekolah. Sekolah juga

¹¹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, hlm. 237.

hendaknya mempunyai mekanisme untuk menjamin terpeliharanya dialog yang kontinyu antara sekolah, orang tua murid maupun masyarakat.

Sekolah merupakan suatu hal yang sangat penting untuk kehidupan manusia dengan tidak adanya sekolah, maka kualitas pendidikan masyarakat yang ada di Indonesia jadi terganggu. Kehidupan yang dijalannya pun juga tidak akan terjamin, banyak terjadinya pengangguran dimana-mana sebab ilmu yang dimiliki tidak mampu untuk memenuhi standar yang diinginkan. Untuk itu, pendidikan itu sangat penting bagi kita sebagai generasi penerus bangsa.

Peran orang tua sangat penting sebagai dorongan bagi anak-anaknya untuk tetap terus semangat dalam menempuh pendidikan sekolah. Peran orang tua sebagai pendidik sejati sementara digantikan dan diserahkan sepenuhnya kepada tenaga pendidik yang lebih profesional dalam hal bidangnya. Secara umum sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang bersifat formal, non formal maupun informal yang didirikan oleh negara ataupun swasta yang dirancang mengajari, mendidik melalui didikan yang telah diberikan oleh tenaga pendidik. Untuk membuat sebuah sekolah harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang belajar, perpustakaan, ruang kantor, masjid, ruang komputer ataupun yang lainnya.

Pengertian Sekolah adalah suatu lembaga yang digunakan untuk kegiatan belajar bagi para pendidik serta menjadi tempat memberi dan juga menerima pelajaran yang sesuai dengan bidangnya. Sekolah menjadi salah satu tempat untuk mendidik anak-anak dengan maksud untuk memberikan ilmu yang diberikan supaya mereka mampu menjadi manusia yang berguna bagi bangsa dan juga negara. Sekolah memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan bangsa. Untuk itu, saya akan berikan penjelasan mengenai fungsi sekolah yang perlu kita ketahui bersama yaitu diantaranya :

Mempersiapkan Peserta Didik Suatu Pekerjaan Bagi para peserta didik yang telah lulus untuk menempuh pendidikannya, maka diharapkan sanggup untuk mendapatkan

bahkan membuka lapangan pekerjaan tertentu. Jika memang belum mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan anda, maka setidaknya anda memiliki kemampuan dasar dalam menjamin keberlangsungan hidupnya. Semakin tinggi tingkat pendidikannya, maka seseorang tersebut diharapkan mampu memiliki pekerjaan yang lebih baik pekerjaan yang diperolehnya.

Memberikan Keterampilan Dasar Sekolah mampu memberikan keterampilan dasar bagi para pendidik berupa membaca, menulis dan juga berhitung. Untuk itu sangat dibutuhkan tiga hal tersebut dalam kehidupan manusia. Sebab manusia tidak akan terlepas dari hal tersebut, apalagi bagi mereka yang ingin mendapatkan pekerjaan yang baik.

Memberikan Pengetahuan Umum Ketika kita menempuh pendidikan, maka tentunya kita akan diberikan ilmu yang mungkin selama ini kita tidak pernah tahu sebelumnya, maka dari itu dengan kita mengecap pendidikan maka ilmu yang kita dapat pun akan bertambah. Maka dari itu jangan lelah untuk terus bersekolah, karena dari situ kehidupan anda akan menjadi lebih baik itu adalah beberapa fungsi sekolah yang telah kita ketahui bersama, dari sini kita sudah mengetahui bahwa sekolah merupakan sesuatu hal yang penting bagi kehidupan manusia.

Untuk itu sekolah sangat mempengaruhi kehidupan manusia dalam hal mencari pekerjaan. Jika kita memiliki pendidikan yang tinggi, maka tentunya kita akan mendapatkan pekerjaan yang jauh lebih baik lagi dibandingkan dengan orang yang memiliki pendidikan yang rendah. Tak heran jika banyak sekali orang untuk terus semangat mengejar pendidikan mereka, sebab ilmu memang sangat penting bagi kehidupan manusia, jika kita tidak memiliki ilmu, maka kita juga akan mudah untuk di bohongi ataupun mudah untuk dijajah oleh negara lain kita sebagai generasi muda harus terus semangat untuk menempuh pendidikan supaya kesejahteraan bangsa dan negara jadi lebih terjamin.

Dalam bukunya (Muhammad Ali) disebutkan bahwa fungsi sekolah antara lain adalah:

- a. Memberi layanan kepada peserta didik agar mampu memperoleh pengetahuan atau kemampuan-kemampuan akademik yang dibutuhkan dalam kehidupan.
- b. Memberi layanan kepada peserta didik agar dapat mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan
- c. Memberi layanan kepada peserta didik agar dapat hidup bersama ataupun bekerja sama dengan orang lain
- d. Memberi layanan kepada peserta didik agar dapat mewujudkan cita-cita atau mengaktualisasikan dirinya sendiri

Berbicara mengenai fungsi sekolah dalam mendidik siswa, lama atau tidaknya pendidikan siswa bersekolah juga ikut menentukan terbentuknya pribadi pelajar. Sejak umur antara 2-4 tahun sebagian anak ada yang dimasukkan ke PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Pada masa tersebut anak diberikan bimbingan seperti menyanyi, senam, menggambar, mewarnai, melipat, dan lain-lain oleh gurunya.

Pada tahap tersebut, seorang anak diajari dan dididik dalam tahap-tahap awal dengan kesabaran dan kelembutan, karena pada tahap itulah seorang anak mulai meniru dan melakukan apa yang orang lain lakukan.

Setelah paud, tahap selanjutnya adalah TK (taman kanak-kanak) rata rata selama 2 tahun dari 4 – 6 tahun, pada waktu tersebut anak dibimbing seperti halnya di Paud, akan tetapi ditambahi dengan pengenalan angka angka dan pengenalan abjad dan membaca, pada masa ini anak harus dibimbing dengan lemah lembut dan tidak boleh memakai kekerasan atau paksaan.

Karena pada saat TK anak masih dalam masa perkembangan otak / pematangan diri. Kemudian umur enam tahun anak disekolahkan ke Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Mulailah anak diberi ilmu pengetahuan dasar selama enam tahun. Selanjutnya anak meneruskan ke Sekolah tingkat Menengah Pertama atau Tsanawiyah.

Selama tiga tahun anak mendapat didikan yang berbeda dengan pendidikan di Sekolah Dasar, karena pada masa ini anak sudah mendapatkan pengetahuan dasar yang didapat dari Sekolah Dasar dan pada masa ini juga anak telah mulai mampu kritis dan tahu mengenai macam-macam nilai yang berhubungan dengan kehidupannya antara lain misalnya nilai kesusilaan, keindahan, kemasyarakatan, kebangsaan dan keagamaan.

Pada tahap selanjutnya anak melanjutkan Sekolah Menengah Atas atau Madrasah Aliyah selama tiga tahun lagi. Pendidikan di sini bersifat pematangan dengan adanya pembagian sesuai dengan bakat si anak. Selesai di sekolah tingkat ini berarti sudah mulai masuk ke periode adoliscensi (masa dewasa). Bagi anak yang masih besar minatnya untuk melanjutkan pendidikan, kuat fikirnya serta mampu biayanya, masih bisa melanjutkan studinya ke Perguruan Tinggi. Pada masa ini, anak telah dapat menyelesaikan pembentukan pribadi sendiri, karena telah memasuki dunia kemahasiswaan dan telah berada atau menginjak masa *adoliscens*.¹²

E. Kondisi Sosial Ekonomi

Keadaan sosial ekonomi setiap orang itu berbeda-beda dan bertingkat, ada yang keadaan sosial ekonominya tinggi, sedang, dan rendah. Sosial ekonomi menurut Abdulsyani (1994) adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi, sedangkan menurut Soerjono Soekanto social ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan peraulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan pengertian keadaan sosial ekonomi dalam penelitian ini adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan tingkat pendidikan, tingkat pendapatan pemilikan kekayaan atau fasilitas serta jenis tempat tinggal.

¹² Ali, Mohammad. 2009. *Pendidikan untuk Pembangunan Nasional: Menuju Bangsa Indonesia yang Mandiri dan Berdaya Saing Tinggi*

1. Faktor-faktor yang menentukan keadaan sosial ekonomi.

a. Tingkat Pendidikan

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1, pada dasarnya jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem.

Pendidikan adalah aktivitas dan usaha untuk meningkatkan kepribadian dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rokhani (piker cipta, rasa, dan hati nurani) serta jasmani (panca indera dan keterampilan). Menurut UU RI No.20 Tahun 2003 pasal 3 Pendidikan bertujuan untuk “Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan diselenggarakan melalui jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) dan jalur pendidikan luar sekolah (pendidikan non formal)

b. Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah semua pendapatan kepala keluarga maupun anggota keluarga lainnya yang diwujudkan dalam bentuk uang dan barang. Berdasarkan jenisnya, Biro Pusat Statistik membedakan pendapatan menjadi dua yaitu Pendapatan berupa barang, Pendapatan berupa uang.

F. Pengertian Pendidikan

Mengenai arti pendidikan banyak sekali orang yang mendefinisikannya. Arti pendidikan disini tergantung tokoh itu memandangnya. Walaupun berbeda pandangan tentang pengertian pendidikan secara umum terdapat kesamaan dalam merumuskan pengertian pendidikan. (Muhibin syah) menyatakan bahwa “pendidikan merupakan kegiatan yang bersifat

kelembagaan (seperti sekolah dan madrasah) yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap, dan sebagainya.¹³

Dalam pengertian umum pendidikan menurut Hasan Langgulung bahwa pendidikan adalah proses pemindahan nilai pada suatu masyarakat kepada setiap individu yang ada didalamnya dan proses pemindahan nilai-nilai budaya melalui pengajaran. Pendidikan dapat diartikan dalam tiga macam Pendidikan diartikan secara maha luas Yaitu pendidikan sama dengan hidup adalah segala situasi dalam hidup yang mempengaruhi pertumbuhan seseorang, dan pendidikan adalah pengalaman belajar setiap orang sepanjang hidup Pengertian diartikan sempit.

Pendidikan adalah sekolah atau persekolahan dan pengaruh yang diupayakan dan direayasa oleh sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mereka mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas social Pengertian luas dan terbatas Pendidikan adalah pengalaman belajar dalam keseluruhan lingkungan hidup, baik disekolah maupun diluar sekolah yang sengaja diselenggarakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Dari berbagai pendapat yang dikemukakan para ahli tentang arti pendidikan, maka dapat kita tarik sebuah benang merah bahwa pendidikan adalah proses pemindahan nilai-nilai pada suatu masyarakat termasuk nilai budaya dalam pengajaran yang diselenggarakan di lingkungan sekolah mamupun diluar lingkungan sekolah dalam mencapai tujuan tujuan tertentu. Adapun pengertian-pengertian atau definisi pendidikan menurut pakar dibidangnya antara lain:

Menurut Prof. H. Mahmud Yunus Yang dimaksud pendidikan ialah suatu usaha yang dengan sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak yang bertujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani dan akhlak sehingga secara perlahan bisa mengantarkan anak kepada tujuan dan cita-citanya yang paling tinggi. Agar memperoleh

¹³ *Muhibin syah; psikologi pendidikan dengan pendekatan baru 2010 .hal 11*

kehidupan yang bahagia dan apa yang dilakukannya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya.

Menurut Prof. Dr. John Dewey Menurutnya pendidikan merupakan suatu proses pengalaman. Karena kehidupan merupakan pertumbuhan, maka pendidikan berarti membantu pertumbuhan batin manusia tanpa dibatasi oleh usia. Proses pertumbuhan adalah proses penyesuaian pada setiap fase dan menambah kecakapan dalam perkembangan seseorang melalui pendidikan.

Baca Juga: Pengertian Premi Asuransi, Fungsi Dan Faktornya Lengkap

Menurut M.J. Langeveld Pendidikan merupakan upaya dalam membimbing manusia yang belum dewasa kearah kedewasaan. Pendidikan adalah suatu usaha dalam menolong anak untuk melakukan tugas-tugas hidupnya, agar mandiri dan bertanggung jawab secara susila. Pendidikan juga diartikan sebagai usaha untuk mencapai penentuan diri dan tanggung jawab.

Menurut Prof. Herman H. Horn Beliau berpendapat bahwa pendidikan adalah suatu proses dari penyesuaian lebih tinggi bagi makhluk yang telah berkembang secara fisik dan mental yang bebas dan sadar kepada Tuhan seperti termanifestasikan dalam alam sekitar, intelektual, emosional dan kemauan dari manusia.

Menurut Driyarkara Pendidikan diartikan sebagai suatu upaya dalam memanusiakan manusia muda atau pengangkatan manusia muda ke taraf yang insani.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pendidikan yaitu sebuah proses pembelajaran bagi setiap individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai obyek tertentu dan spesifik. Pengetahuan yang diperoleh secara formal tersebut berakibat pada setiap individu yaitu memiliki pola pikir, perilaku dan akhlak yang sesuai dengan pendidikan yang diperolehnya.

Menurut Ki Hajar Dewantara Menurutnya pendidikan adalah suatu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Maksudnya ialah bahwa pendidikan menuntun segala kekuatan

kodrat yang ada pada peserta didik agar sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup yang setinggi-tingginya.

Menurut Stella van Petten Henderson Pendidikan yaitu suatu kombinasi dari pertumbuhan dan perkembangan insani dengan warisan sosial. Menurut Kohnstamm dan Gunning Pendidikan merupakan suatu pembentukan hati nurani manusia, yakni pendidikan ialah suatu proses pembentukan dan penentuan diri secara etis yang sesuai dengan hati nurani.

Menurut Horne Menyatakan bahwa pendidikan adalah proses yang dilakukan secara terus menerus dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi manusia yang telah berkembang secara fisik dan mentalnya.

Menurut Frederick J. Mc Donald Mengemukakan pendapatnya bahwa pendidikan ialah suatu proses yang arah tujuannya adalah merubah tabiat manusia atau peserta didik.

Menurut Ahmad D. Marimba Mengemukakan bahwa pendidikan ialah suatu proses bimbingan yang dilaksanakan secara sadar oleh pendidik terhadap suatu proses perkembangan jasmani dan rohani peserta didik, yang tujuannya agar kepribadian peserta didik terbentuk dengan sangat unggul. Kepribadian yang dimaksud ini bermakna cukup dalam yaitu pribadi yang tidak hanya pintar, pandai secara akademis saja, akan tetapi baik juga secara karakter.

Menurut Carter V. Good Mengartikan pendidikan sebagai suatu proses perkembangan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku yang berlaku dalam masyarakat. Proses dimana seseorang dipengaruhi oleh lingkungan yang dipimpin khususnya didalam lingkungan sekolah sehingga dapat mencapai kecakapan sosial dan dapat mengembangkan kepribadiannya.

Ensiklopedi Pendidikan Indonesia Menjelaskan mengenai pendidikan, yaitu sebagai proses membimbing manusia atau anak didik dari kegelapan, ketidaktahuan, kebodohan, dan kecerdasan pengetahuan.

Pendidikan merupakan suatu hal terpenting yang ada dalam kehidupan manusia. Tanpa adanya pendidikan kehidupan manusia tidak akan teratur. Kedudukan pendidikan dianggap

sangat penting karena kehidupan yang semakin maju dan zaman semakin canggih, merupakan peranan dari pendidikan. Dalam pendidikan ada perangkat yang yang terlibat didalamnya diantaranya tempat, penyelenggara, pengelola, pendidik atau seorang guru, sarana dan prasarana, media, serta peserta didik atau siswa yang merupakan calon penerus bangsa yang menduduki dunia ini.

Menurut Hasan Langgulung, pendidikan Islam ialah pendidikan yang memiliki macam fungsi sebagai berikut: Menyiapkan generasi muda untuk memegang peranan tertentu dalam masyarakat pada masa yang akan datang. Peranan ini berkaitan erat dengan kelanjutan hidup masyarakat sendiri. Memindahkan ilmu pengetahuan yang bersangkutan dengan peranan tersebut dari generasi tua kepada generasi muda.

Memindahkan nilai-nilai yang bertujuan memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat yang menjadi syarat mutlak bagi kelanjutan hidup suatu masyarakat dan peradaban. Dengan kata lain, tanpa nilai-nilai keutuhan dan kesatuan suatu masyarakat, maka kelanjutan hidup tersebut tidak akan dapat terpelihara dengan baik yang akhirnya akan berkesudahan dengan kehancuran masyarakat itu sendiri.

Menyikapi fungsi pendidikan menurut Hasan Langgulung tersebut diatas, bahwa pendidikan mempunyai tugas penting dalam menyiapkan calon-calon atau generasi baru yang siap mengelola dan berperan aktif dalam masyarakat pada masa yang akan datang, kemudian melangsungkan pengkaderan manusia untuk melanjutkan estafet kehidupan melalui transfer ilmu pengetahuan dari para orang tua ke generasi muda, dan yang tak kalah penting adalah mempertahankan kelangsungan kebudayaan dan peradaban yang harus berkelanjutan dalam kehidupan masyarakat.

Menurut seorang pakar pendidikan Bogardus memberikan fungsi pendidikan melalui dua macam : Pendidikan berfungsi untuk memberantas kebodohan Menghilangkan salah pengertian Yang dimaksud dengan memberantas kebodohan tersebut adalah, melui proses pendidikan seorang peserta didik akan diberi pelajaran mengenai cara belajar membaca dan

menulis kemudian mengembangkan pengetahuan dan kemampuan intelektual. Ketika hal tersebut diatas diperoleh peserta didik, maka akan tercipta hasil budi, yang kemudian menghasilkan tindakan untuk memilahbaik dan buruk serta memahami arti kehidupan baik di dunia maupun di akhirat.

Melalui pendidikan akan menghilangkan kesalah pengertian, yang maksudnya adalah pendidikan akan memberikan pemahaman bahwa selain kebudayaan yang dimiliki dan berada dalam lingkungan satu individu, terdapat kebudayaan lainnya. Jika individu memahami hal tersebut, maka akan mengerti hakikat hidup dalam bermasyarakat yang menghargai dan bersosial. Bagaimana fungsi pendidikan islam. Dalam hal ini Zakiah Daradjat mengambil tiga macam fungsi agama yaitu memberi bimbingan dalam hidup, menolong dalam menghadapi kesukaran, dan menentramkan batin.

Dalam kehidupan tak lepas dari berbagaimacam masalah, baik berupa masalah ekonomi, social, dan politik. Pendidikan agama berperan penting untuk menuntun manusia kembali kejalan syariat agama, agar tidak keluar jalur keimanan. Ketika masalah dihadapi oleh seseorang yang memiliki pendidikan agama, maka dalam agama terdapat pendidikan-pendidikan yang memberikan solusi terhadap kesukaran yang dihadapi. Dan agama membuat seseorang tentrammenghadapi masalah yang terjadi dengan pengetahuan apa yang sedangialaminya, apakah masalah yang didapat berupa ujian, atau cobaan, ataukah azab.

Dalam fungsi Pendidikan yang lain bahwa, pendidikan turut andil dalam memberikan corak dan arah pada kehidupan pada masyarakat mendatang. Sesuai penjelasan diatas dengan pendidikanlah bibit atau penerus masa depan yang di didik dan dibina minat dan bakat sesuai tempat dan keadaan serta keperluan masa depan. Jika salah dalam mendidik maka akan tercipta generasi-generasi yang tidak sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.

Tempat diselenggarakannya pendidikan salah satunya yaitu sekolah. Di sekolah terjadi proses belajar mengajar. Seorang guru mengajar, mendidik, melatih, membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Sedangkan peserta didik atau siswa

memperoleh ilmu dari apa yang diberikan, dilatih serta dibimbing oleh guru. Tempat lain diselenggarakannya pendidikan bukan hanya di sekolah melainkan dimana saja bisa terjadi proses dalam mencari ilmu. Di rumah, di lingkungan masyarakat juga merupakan bagian dari tempat terselenggaranya pendidikan.

Perangkat pendidikan yang mendukung terjadinya proses dalam pendidikan yaitu guru. Guru merupakan perangkat pendidikan yang sangat penting dalam penunjang adanya pendidikan. Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya tugas guru yang begitu beragam untuk mendidik siswa, peranan guru bukan hanya mendidik siswa disekolah tetapi di masyarakat juga harus ikut berperan dan bisa mengabdikan dirinya ditengah-tengah lingkungan masyarakat.

Begitu penting peranan seorang guru yang dituntut bisa dalam segala hal, yang mencetak generasi-generasi penerus. Dari yang awalnya tidak bisa menjadi bisa, serta tidak tahu menjadi tahu. Sehubungan dengan hal tersebut, dunia pendidikan merupakan titik tolak kehidupan manusia. Maka dari itu di setiap negara pendidikan itu menjadi faktor terpenting. Dengan seperangkat yang mendukung adanya pendidikan mencakup seluruh yang ada dalam kehidupan manusia. Dari tempat terselenggaranya, penyelenggara atau pemerintah, pelaksana yaitu dalam perangkat sekolah serta masyarakat yang mendukung terjadinya pendidikan dengan menyekolahkan anak-anaknya serta mendukung dalam terselenggaranya proses pendidikan.¹⁴

Pendidikan dapat berlangsung informal dan nonformal, secara formal seperti sekolah, madrasah, dan institusi-institusi lainnya”*Dictionary of Education* menyebutkan bahwa pendidikan adalah proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat dimana ia hidup, proses sosial dimana orang diharapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga dia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan

¹⁴ Artikel Aris kurniawan “14 peran pendidikan bagi kehidupan manusia” 2021

kemampuan sosial, dan kemampuan individu yang optimum. Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan perkembangan budi pekerti (kekuatan batin, kharakter), pikiran (intelekt) dan jasmani anak-anak (Hasan,).¹⁵

Dalam UUD No 20 Th 2003 pasal 1, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dan kemampuan sikap, kecerdasan, serta ketrampilannya dalam mencapai tujuan pendidikan yang diperoleh dari suatu lembaga pendidikan.

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Lembaga pendidikan dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Banyak perhatian khusus diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula.

Hal ini mendorong seluruh lapisan masyarakat begitu memperhatikan perkembangan dunia pendidikan berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dikatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Penyelenggaraan pendidikan ditujukan pada penyiapan generasi penerus yang berperan dalam perkembangan bangsa dan negara Indonesia pada masa yang akan datang. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan memiliki fungsi untuk membina

¹⁵ Fuad Hasan ;*dasar-dasar pendidikan, 2010* .hal 58

kepribadian, mengembangkan kemampuan, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang ditujukan pada peserta didik untuk diaplikasikan dalam kehidupan. Matematika merupakan salah satu ilmu yang berperan penting dalam pendidikan karena dapat diterapkan ke dalam berbagai bidang kehidupan.

Pola pikir matematika pun menjadi andalan dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Menurut Herman Hudojo, matematika sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam menghadapi IPTEK sehingga perlu dibekalkan pada siswa. Mengingat begitu pentingnya matematika, maka perlu adanya usaha yang bertujuan untuk selalu meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran matematika.

Maka dari itu, seorang guru harus mempunyai wawasan yang luas tentang berbagai metode ataupun strategi pembelajaran. Pembelajaran yang berpusat oleh guru (teacher centered) sebaiknya diubah menjadi pembelajaran yang terpusat kepada siswa (student centered). Pembelajaran yang terpusat pada siswa dapat membantu siswa untuk membangun sendiri pemahamannya sedangkan guru berperan sebagai fasilitator. Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran artinya guru harus mampu menciptakan situasi

belajar yang dapat membuat semua siswa untuk berperan aktif dalam proses belajar dan memfasilitasi siswa untuk mengkonstruksikan konsep-konsep yang dipelajarinya. Untuk mencapai kondisi tersebut, seorang guru harus mampu memilih, melaksanakan, dan mengembangkan metode pembelajaran yang ada. Di lingkungan belajar siswa cenderung berkompetisi secara individu, bersikap tertutup terhadap teman, kurang memberi perhatian pada teman sekelas, bergaul hanya dengan orang tertentu, ingin menang sendiri, dan sebagainya. Sehingga, perlu diterapkan model pembelajaran kooperatif (cooperative learning) yang diharapkan mampu mengatasi masalah-masalah tersebut.

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial Agus Suprijono, Untuk mencapai hasil belajar tersebut, model pembelajaran kooperatif

memandang bahwa belajar yang baik yakni ketika dilakukan secara bersama-sama sebagai satu tim.

Pembelajaran kooperatif menekankan belajar yakni siswa saling membantu antara satu dengan yang lain dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan sebelumnya. Namun, siswa harus merasakan bahwa mereka akan mencapai tujuan jika dan hanya jika terdapat kebersamaan dalam kelompoknya. Hasilnya adalah siswa yang sebelumnya merasa kurang akan termotivasi untuk menjadi lebih baik, karena tidak ingin kegagalannya akan menjadi kegagalan kelompoknya.

Jika suasana ini tercipta dalam pembelajaran, maka diharapkan semua siswa akan berlomba-lomba untuk tidak gagal yang pada gilirannya akan dihasilkan siswa yang mau bekerja keras untuk mencapai tujuan. Melalui sistem pengelompokan kecil dalam pembelajaran kooperatif, memberikan kesempatan bagi siswa dalam mengembangkan interaksi social serta meningkatkan sikap saling membantu dalam kerja sama untuk membantu anggota kelompok yang masih mengalami kesulitan dalam proses belajar, sehingga siswa tidak hanya belajar terbatas pada kemampuan diri sendiri saja.

G. Pengertian Orang Tua.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebut bahwa orang tua artinya ayah dan ibu. Orang tua merupakan pendidik utama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.¹⁶ Dalam pasal 1 undang-undang perkawinan No.1 th 1974, dikatakan bahwa perkawinan adalah ikatan lahir dan batin antara seseorang pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia, dan sejahtera berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

Anak yang lahir dari perkawinan ini menjadi hak dan tanggung jawab kedua orang tuanya untuk memelihara dan mendidik dengan sebaik-baiknya (Hasan,). Kesadaran dan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara terus-menerus perlu dikembangkan

¹⁶ *Kamus besar bahasa indonesia 1998* hal 672

kepada setiap orang tua. Orang tua juga harus membekali pengetahuan dengan teori-teori pendidikan modern yang sesuai dengan perkembangan zaman agar generasi berikutnya memiliki kualitas yang lebih baik dari generasi sebelumnya.¹⁷

Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan penting dan berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu ada disampingnya. Ibu merupakan orang yang mula-mula dikenal anak, yang mula-mula menjadi teman yang dipercayainya. Segala sesuatu yang dilakukan seorang ibu akan di ikuti dan dipercaya oleh anaknya. Pengaruh ayah terhadap anaknya besar pula. Ayah memiliki peranan penting dalam mendidik anaknya karena ayah sebagai kepala keluarga yang mengambil keputusan. Ayah bertugas memenuhi nafkah keluarga dan bertanggung jawab membiayai pendidikan anak-anaknya.

Peran orang tua dalam perkembangan anak sangat krusial. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pencapaian pelajar meningkat jika orang tua mengambil peran aktif dalam pendidikan anak-anak mereka. Salah satunya ditunjukkan oleh hasil penelitian Harvard Family Research Project's (HFRP) yang memperlihatkan bahwa keterlibatan orangtua memiliki kaitan erat dengan hasil prestasi anak. Penemuan ini secara konsisten terlihat, pada indikasi-indikasi kesuksesan anak, apakah itu nilai, skor tes yang memiliki standar, atau metode pengukuran lain termasuk penilaian guru.

Itulah sebabnya sekolah yang baik adalah sekolah yang memberikan tempat bagi orang tua untuk ikut terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka. Bagaimana orang tua anak melibatkan diri adalah faktor kunci dalam meningkatkan prestasi anak dan juga menjaga kedewasaan mentalnya.

Menurut penelitian di Vanderbilt University, keterlibatan orang tua bukan hanya proses yang statis tapi berlangsung sepanjang waktu dan sangat dinamis. Selain orang tua, sekolah,

¹⁷ Hasan fuad Dasar-dasar pendidikan Jakarta 2010

anak-anak dan lingkungan sosial juga secara bersamaan memegang peranan penting dalam proses ini.

Riset yang dimuat di CSU Bakerfield menjelaskan bahwa pelajar kemungkinan besar akan lebih termotivasi untuk mendapatkan nilai sempurna di sekolah, berperilaku lebih baik dan punya keterampilan sosial jika orang tuanya secara aktif berperan serta mendukung anaknya di sekolah. Hal yang dapat orang tua lakukan antara lain:

- b. Ikut dalam forum orang tua di sekolah
- c. Mendukung anak saat ada kunjungan ke lapangan atau ekstrakurikuler.
- d. Memastikan anak punya tempat yang kondusif untuk belajar dan mengerjakan PR
- e. Membantu anak mengerjakan PR
- f. Berkomunikasi dengan guru secara proaktif
- g. Mengobrol dengan anak tentang kegiatan mereka sehari-hari di sekolah
- h. Terakhir, agar lebih lengkap keterlibatan Anda sebagai orang tua, pastikan pendidikan si kecil telah dipersiapkan dengan baik. Misalnya, dengan merencanakan dana pendidikan mereka sedini mungkin. Dengan begitu, si kecil lebih terlindungi dalam meraih cita-citanya dan mendapatkan masa depan yang lebih baik.

H. Jalur Pendidikan

Pendidikan adalah suatu pondasi dalam hidup yang harus dibangun dengan sebaik mungkin. Secara umum pendidikan adalah proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan serta kebiasaan yang dilakukan suatu individu dari satu generasi ke generasi lainnya. Proses pembelajaran ini melalui pengajaran, pelatihan dan penelitian. Adanya pendidikan juga dapat meningkatkan kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian serta keterampilan yang bermanfaat baik itu untuk diri sendiri maupun masyarakat umum.

Jadi singkatnya pendidikan adalah proses pembelajaran kepada individu atau peserta didik agar dapat memiliki pemahaman terhadap sesuatu dan membuatnya menjadi seorang manusia yang kritis dalam berpikir.

Berdasarkan dari segi kelembagaan, jalur pendidikan di Indonesia dibagi menjadi dua yaitu, jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. Jalur pendidikan sekolah merupakan pendidikan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan

berkesinambungan, sedangkan jalur pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan diluar sekolah melalui kegiatan belajar mengajar tidak harus berjenjang dan berkesinambungan (Hasan,).¹⁸

Fungsi dari pendidikan luar sekolah untuk memberikan beberapa kemampuan dan pengembangan karier, kemampuan pengembangan kehidupan sosial budaya, kemampuan keahlian dan ketrampilan. Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang dilaksanakan oleh keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, dan nilai moral (Hasan). Sekolah adalah lembaga dengan organisasi yang tersusun rapi dan segala aktifitasnya direncanakan dengan sengaja yang disebut kurikulum. Fungsi dari pendidikan di sekolah, yaitu:

- 1) Membantu lingkungan keluarga untuk mendidik dan mengajar, memperbaiki dan memperdalam atau memperluas tingkah laku anak/peserta didik yang dibawa dari keluarga serta membantu pengembangan bakat.
- 2) Mengembangkan kepribadian peserta didik lewat kurikulum agar: a) Peserta didik dapat bergaul dengan guru, karyawan, dengan temannya sendiri dan masyarakat sekitar. b) Peserta didik belajar taat kepada peraturan /tahu disiplin. c) Mempersiapkan peserta didik terjun di masyarakat berdasarkan norma-norma yang berlaku (Ahmad dan Uhbiyati,).¹⁹

I. Jenjang Pendidikan

Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan (UU, 2003). Jenjang pendidikan yang termasuk jalur pendidikan sekolah terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

- 1) Pendidikan Dasar.

¹⁸ Hasan fuad Dasar-dasar pendidikan Jakarta 2010

¹⁹ Ahmad dan unbiyati; ilmu pendidikan 2007 hal 162

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang memberikan dasar pengembangan kepribadian dalam masyarakat dan melandasi untuk mengikuti jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar wajib diikuti oleh setiap warga Negara untuk memperoleh pengetahuan dasar, nilai dan sikap dasar dan ketrampilan-ketrampilan dasar. Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat dan sekolah menengah pertama (SMP), madrasah tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan dasar juga dapat di laksanakan melalui sekolah-sekolah agama, dan melalui pendidikan luar sekolah.

2) Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Jenjang pendidikan menengah digunakan untuk mempersiapkan peserta didik mengikuti pendidikan tinggi. Fungsi pendidikan menengah adalah menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar. Jenjang pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk sekolah menengah atas (SMA), madrasah aliyah (MA), sekolah menengah kejuruan (SMK), dan madrasah aliyah kejuruan (MAK), dan pendidikan keagamaan.

3) Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi merupakan lanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau professional yang dapat menerapkan mengembangkan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Pendidikan tinggi terdiri atas pendidikan akademik, pendidikan vokal, dan pendidikan profesi. Pendidikan tinggi berbentuk akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas (Hasan, 2010).

Dengan demikian bentuk tingkat pendidikan orang tua dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu tingkat pendidikan dasar (SD,MI, atau yang sederajat seta SMP,MTs, atau yang sederajat), tingkat pendidikan menengah (SMA, MA, SMK, MAK atau yang sederajat), pendidikan tinggi (perguruan tinggi, akademik, institut, atau universitas).

J. Tingkat Pendidikan Orang Tua

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan yang dialami dalam suatu lembaga formal (maupun informal). Sedangkan orang tua diartikan ayah-ibu kandung (Kamus Besar Bahasa Indonesia).²⁰ Adapun tingkat pendidikan orang Tua yang dimaksud disini adalah jenjang pendidikan formal yang dialami orang tua yaitu tingkat pendidikan dasar (lulusan SD/MI dan SMP/MTs), tingkat pendidikan menengah (SMA/MA/SMK) dan pendidikan tinggi (perguruan tinggi, diploma, sarjana).

K. Fungsi Tingkat pendidikan Orang Tua

Orang tua merupakan pendidik pertama bagi anak-anaknya, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Jadi pendidikan pertama terjadi dalam kehidupan keluarga Daradjat. Dalam keluarga, orang tua mempunyai peranan yang sangat vital terhadap kemajuan keluarganya yang meliputi pendidikan anak-anaknya. Menurut (M. Ngalim Purwanto), orang tua dapat dikatakan sebagai pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Setiap orang tua memiliki keinginan agar anakanaknya tumbuh menjadi anak yang berprestasi dalam pendidikan.²¹

Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dan pengalaman yang banyak tentunya akan mempengaruhi gaya kepemimpinannya di dalam keluarga. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka akan bertambah luas pandangan dan wawasan , termasuk dalam mengatur keluarga. Bahkan di dalam Al Quran dijelaskan bahwa antara orang yang “tahu” (berilmu dan tingkat pendidikanya tinggi) berbeda dengan orang yang “tidak tahu”

²⁰ Kamus besar bahasa Indonesia 2005 hal 802

²¹ Ngalim purwanto; ilmu pendidikan teoritis dan praktis 2000 hal 80

(sedikit ilmunya dan pendidikanya rendah) dalam cara berpikirnya. Sebagaimana Firman Allah SWT. Dalam (Q.S az-Zumar 39:9): yang artinya Katakanlah:

“...Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?
“Sesungguhnya orang yang barakallah yang dapat menerima pelajaran.”²²

Dengan demikian dapat dipahami bahwa fungsi tingkat pendidikan orang tua dalam keluarga adalah akan dapat memajukan kepemimpinannya dalam keluarga, terutama dalam mendidik anak-anaknya.

L. Prestasi Belajar.

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan (Fathurohman dan Sulistyorini, 2012).

Sedangkan belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor (Djamah, 2011). Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu Fathurohman dan Sulistyorini.

Yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah penguasaan terhadap materi pelajaran tertentu yang diperoleh dari hasil belajar yang dinyatakan dalam skor setelah mengikuti kegiatan belajar.

1. Ranah Prestasi Belajar.

Prestasi belajar di lihat dari tiga ranah yang meliputi:

- a) Ranah Cipta (kognitif), menitik beratkan pada kecerdasan dan kemampuan akal dalam menguasai pengetahuan yang diterima. Meliputi:

²² Al-qur'an terjemahan Depag 2020

- 1) Pengamatan: dapat menunjukkan, dapat membandingkan dan dapat menghubungkan.
 - 2) Ingatan: dapat menyebutkan dan dapat menunjukkan kembali.
 - 3) Pemahaman: dapat menjelaskan dan dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri.
 - 4) Penerapan: dapat memberikan contoh dan dapat menggunakan secara tepat.
 - 5) Analisis (pemeriksaan dan pemeliharaan secara teliti): dapat menguraikan dan dapat mengklasifikasikan/memilah-milah.
 - 6) Sintesis (membuat paduan baru dan utuh): dapat menghubungkan, dapat menyimpulkan dan dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum),
- b). Ranah Rasa (afektif), yang menyangkut pada bidang sikap. Meliputi:
- 1) Penerimaan: menunjukkan sikap menerima dan menunjukkan sikap menolak.
 - 2) Sambutan: kesediaan berpartisipasi dan kesediaan memanfaatkan.
 - 3) Apresiasi (sikap menghargai) menganggap penting dan bermanfaat, menganggap indah dan harmonis dan mengagumi.
 - 4) Internalisasi (pendalaman) mengakui dan meyakini, dan mengingkari.
 - 5) Karakterisasi (penghayatan) melembagakan atau meniadakan dan menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari.
- c) Ranah Karsa (psikomotor), menekankan pada ketrampilan atau skill. Meliputi:
- 1) Ketrampilan bergerak dan bertindak: mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya.
 - 2) Kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal: mengucapkan dan membuat mimik dan gerakan jasmani.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Pencapaian prestasi yang baik merupakan usaha yang tidak mudah, karena prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Prestasi belajar yang dicapai seseorang

merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (internal) maupun dari luar (eksternal) individu.

1) Faktor internal.

Factor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan /kondisi jasmani (aspek fisiologis) dan rohani (aspek psikologis) siswa (Fathurohman dan Sulistyorini,).²³ 1) Aspek Fisiologis Faktor jasmani berkaitan dengan kondisi organ tubuh manusia yang berpengaruh pada kesehatan manusia. 2) Aspek psikologis (rohani) Faktor yang berasal dari sifat bawaan dari lahir maupun dari apa yang telah diperoleh dari belajar. Adapun faktor yang tercakup dalam faktor psikologis yaitu:

- (a) Intelegensi siswa: kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru dengan cepat dan efektif.
- (b) Bakat siswa: kemampuan potensi yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat dapat berkembang atau sebaliknya tergantung pada latihan atau pendidikan yang diterima.
- (c) Minat siswa: perasaan senang tau tidak senang terhadap suatu obyek.
- (d) Motivasi siswa: sesuatu yang menggerakkan atau mendorong siswa untuk belajar atau menguasai materi yang diikutinya.
- (e) Sikap siswa: gejala internal berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon terhadap obyek orang, barang, dan sebagainya, baik positif maupun negatif.

2) Faktor eksternal

Factor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa (Muhibbin Syah,)²⁴

- a) Lingkungan sosial, meliputi orang tua dan keluarga, tenaga pendidik dan kependidikan, teman sebaya, dan masyarakat.

²³ Fathurohman dan Sulistyorini, "psikologi pendidikan" 2012

²⁴ Muhibin syah "psikologi pendidikan dengan pendekatan baru, 2010

- b) Lingkungan non sosial, meliputi: gedung, sekolah, dan letaknya rumah tempat tinggal, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan.
- c) Faktor pendekatan belajar (approach to learning), jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

M. Peningkatan Hasil Belajar Selama Masa Pandemi

Masyarakat sangat membutuhkan keberadaan dari lembaga pendidikan, begitupun sebaliknya lembaga pendidikan membutuhkan masyarakat didalamnya. Diperlukan keterlibatan dari semua pihak mulai dari pemerintah, keluarga, lembaga swasta, dan masyarakat oleh sekolah guna memaksimalkan penyelenggaraan pendidikan. Kolaborasi yang tepat dari berbagai komponen tersebut, baik dari pemikiran, tenaga, dan biaya dapat memicu pertumbuhan perkembangan pendidikan yang diharapkan.

Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat pada kegiatan tertentu, dimana mereka dapat membagikan gagasan, tenaga, keritik yang membangun, motivasi, keahlian, hingga dukyngan dalam pelaksanaan pendidikan. Tetapi peran serta, dukungan, dan simpati masyarakat tidak datang sendirinya. Sehingga, sekolah perlu membangun dan mengembangkan komunikasi yang aktif dan efektif demi terciptanya hubungan kerjasama harmonis dengan masyarakat.

Adapun tujuan dari adanya hubungan antara sekolah dengan masyarakat yakni untuk meningkatkan:

1. Kualitas pembelajaran. Ketercapaian output yang berkualitas dalam berbagai aspek pendidikan dapat dihasilkan melalui berbagai proses pembelajaran. Perlu adanya dukungan dari semua pihak terkait dalam mencapai proses pembelajaran yang berkualitas.
2. Kualitas hasil belajar siswa. Adanya kesamaan pemahaman dan tindakan yang dilakukan pihak terkait dapat menciptakan hasil belajar siswa yang berkualitas, kesamaan tersebut

berupa memberikan petunjuk dalam membimbing mengajar dan mengawasi siswa selama proses belajar berdasarkan hal tersebut persyaratan utama dalam meningkatkan mutu belajar yakni dengan adanya kemitraan antarasekolah dan orang tua

3. Kualitas tumbuh kembang peserta didik serta kualitas masyarakat (orang tua siswa). Proses dan hasil pendidikan yang baik dapat membangun kualitas masyarakat. Output yang berkualitas adalah pondasi dasar untuk membentuk kualitas masyarakat. Tujuan dari semua program yang terarah pada masyarakat yaitu untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, kualitas hasil belajar, serta kualitas tumbuh kembang peserta didik, Upaya dalam mewujudkan tujuan tersebut membutuhkan ketertarikan siswa dalam belajar Siswa yang merasakan ketertarikan dalam belajar, umumnya ditandai dengan perasaan senang merupakan definisi minat belajar Kpolovie et al, Sedangkan menurut Sha et al, minat belajar sendiri merupakan keinginan dari siswa untuk terus memperoleh pengetahuan. Berdasarkan definisi definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa minat belajar merupakan dorongan dari dalam diri siswa untuk tertarik dan senang dalam belajar.

Indikator dari minat belajar sendiri menurut (Slameto) sebagai berikut:

1. Ketertarikan untuk belajar, dapat dilihat dari minat siswa tersebut pada suatu pelajaran Siswa akan terus berusaha memahami dan belajar segala sesuatu tentang bidang tersebut, ia juga mengikuti pelajaran tersebut dengan rasa senang dan tanpa beban.
2. Perhatian dalam belajar, apabila siswa memiliki minat dalam suatu hal maka jiwa dan pikirannya akan terfokus terhadap sesuatu yang ia minati.
3. Motivasi belajar, usaha sadar dalam melaksanakan kegiatan belajar serta mewujudkan perilaku yang terarah dalam interaksi belajar demi mencapai tujuan yang diharapkan.
4. Pengetahuan, apabila siswa tersebut berminat akan sesuatu maka ia akan memiliki wawasan luas dalam pembelajaran²⁵

²⁵ Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. 2010

Cara meningkatkan minat belajar siswa menurut Klassen & Klassen, yakni dengan menciptakan wahana pembelajaran luar kelas, dan menciptakan wahana belajar aktif serta kooperatif. Cara lain disampaikan oleh Vargas, yakni dalam meningkatkan minat belajar siswa, guru perlu menggunakan metodologi pembelajaran modern dalam pemberian materi. Selain itu, guru juga dapat member siswa kesempatan untuk mempraktikkan materi pembelajaran dan menyertakan siswa dalam proses pembelajaran melalui proses komunikasi yang baik.

Hal tersebut adalah cara meningkatkan minat belajar siswa oleh guru. Guru saat ini tidak dapat melakukan proses pembelajaran secara tatap muka. Oleh karena itu proses pembelajaran saat ini dilaksanakan dari rumah. Sehingga peranan orang tua sangat diperlukan dalam pembelajaran dari rumah saat ini. Menurut (Slameto) salah satu factor pendorong timbulnya minat belajar yakni keluarga.

Faktor dari keluarga mulai dari kondisi ekonomi keluarga tersebut hingga latar belakang kebudayaan. Faktor lainnya berupa cara orang tua dalam mendidik anak, suasana rumah yang kondusif, perhatian orang tua, serta hubungan antar anggota keluarga dapat memengaruhi minat belajar anak. Minat dalam diri anak juga dapat memengaruhi hasil belajarnya. Faktor-faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar dapat berasal dari dalam diri (internal) anak maupun dari luar (eksternal). Faktor internal salah satunya dalam bentuk psikologis yakni minat belajar, intelegensi, perhatian, motivasi, bakat, kematangan serta kesiapan peserta didik. Sedangkan, keluarga, sekolah, dan masyarakat merupakan faktor eksternal yang dapat memengaruhi hasil belajar (Slameto).²⁶ Adapun hasil belajar dapat dilihat dalam 3 ranah, yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang berupa:

1. Ranah kognitif berupa dari ingatan atau pengetahuan, cara memahami, penerapan, cara analisis, menciptakan dan membangun, dan cara siswa untuk merefleksikan diri.

²⁶ Slameto "belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya" 2010

2. Ranah afektif yang terdiri dari penerimaan, sambutan, sikap menghargai, pendalaman, dan penghayatan.
3. Ranah psikomotorik yang terdiri dari ketangkasan bergerak dan bertindak, serta kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal (Syah, 2003). Hasil penelaan dari artikel yang relevan disebutkan bahwa peranan orang tua dalam meningkatkan minat dan hasil belajar anak selama proses pembelajaran daring dapat dilakukan dengan cara:
 - a. Memberikan semangat dan motivasi, motivasi dari orang tua dapat membuat anak mendapat dorongan untuk semangat belajar dan dapat membantu mencapai tujuan belajar.
 - b. Orang tua memenuhi setiap kebutuhan belajar anak. Misalnya dengan menyediakan tempat yang nyaman untuk belajar, membelikan buku, alat tulis menulis dan lain-lain. Selain dari itu, orang tua dapat memantau dan membimbing anaknya dalam belajar.
 - c. Menjadi tempat bertanya dan mengaduh anak akan permasalahannya, orang tua hendaknya menjadi rumah bagi anak agar mereka mau menceritakan permasalahan yang dihadapinya. Apabila orang tua mengetahui permasalahan anak maka orang tua dapat membimbing anak untuk menyelesaikan permasalahannya.
 - d. Mengapresiasi setiap capaian atau keberhasilan anak, apresiasi terhadap keberhasilan maupun capaian anak tidak harus dengan memberi hadiah, orang tua dapat mengapresiasi anak dengan memberikan kata-kata positif kepada anak.

Penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa peranan orang tua untuk meningkatkan minat dan hasil belajar dapat berupa memberikan motivasi kepada anak karena perlu adanya dukungan moral untuk mendorong anak semangat belajar.

Selain itu perlu adanya pemenuhan fasilitas belajar anak agar mereka nyaman saat belajar dan orang tua membimbing anak dalam belajarnya. Selanjutnya, orang tua dapat

menjadi tempat bertanya dan mengaduh anak akan permasalahannya, karena orang tua adalah keluarga terdekat anak.

Terakhir, orang tua hendaknya mengapresiasi setiap capaian anak, karena dengan adanya apresiasi dari orang terdekat dapat menimbulkan kebahagiaan dan semangat dari dalam diri anak tersebut. Proses pembelajaran dari rumah ini tidak terlepas dari rasa cemas, sedih, stress, bosan, jenuh, dan perasaan lainnya yang dialami anak sehingga dapat menurunkan minat belajarnya. Oleh karena itu, dibutuhkan peran orang tua agar anak memiliki self regulating untuk menguatkan dirinya sendiri (Subarto).²⁷

Proses pembelajaran akan mendapatkan hasil yang baik jika siswa mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Salah satu cara agar adanya kesungguhan dan berhasilnya siswa dalam belajar adalah adanya minat pada siswa minat merupakan salah satu yang mendorong siswa untuk melakukan apa yang diinginkan jika siswa bebas memilih. Siswa melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, maka siswa akan merasa berminat dan memilihnya.

Minat berhubungan dengan sesuatu yang menguntungkan dan dapat menimbulkan kepuasan bagi diri siswa kesenangan merupakan bagian minat yang sifatnya sementara adapun minat bersifat tetap dan ada unsur memenuhi kebutuhan dan memberikan kepuasan. Semakin sering minat diekspresikan dalam kegiatan akan semakin kuat minat tersebut.

Menurut Slameto (2003:180) Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Sesuai dengan pendapat Ormrod (2008:103) siswa yang mempunyai minat dalam dirinya, tertarik pada sebuah topik tertentu dan mencurahkan perhatian yang lebih banyak pada topik itu dan menjadi lebih terlibat secara kognitif di dalamnya. Oleh karena itu, minat merupakan salah satu aspek psikis yang dapat mendorong siswa mencapai tujuan. Siswa yang memiliki minat

²⁷ Subarto. *Momentum of Families Developing the Learning Ability of Students Amid the Covid-19 Pandemic.*

terhadap suatu objek, cenderung memberikan perhatian kepada objek tersebut. Sesuai dengan pengertian minat menurut *Chaplin* (2009:255) bahwa sikap yang berlangsung terus menerus yang menjadikan seseorang perhatian pada objek yang diminati, sehingga membuat seseorang selektif terhadap objek tersebut. Siswa akan memperhatikan dan memilih sesuatu yang disenanginya jika siswa berminat untuk belajar maka siswa akan memilih belajar dan akan menyenangi pelajaran tersebut.

Menurut Syah suatu ketertarikan yang sifatnya tetap di dalam diri siswa yang sedang menjalani suatu aktivitas dan siswa tersebut mendalaminya dikarenakan adanya rasa ketertarikan dan keinginan terhadap bidang tersebut berarti, keinginan siswa belajar menjadikan siswa beraktivitas dan adanya rasa senang belajar. Adanya rasa keinginan dan kecenderungan terhadap sesuatu bertanda adanya minat, karena minat merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi, serta keinginan yang besar terhadap sesuatu (belajar).

Menurut *Edelson & Joseph* pada dasarnya minat siswa di identifikasikan kepada 5 macam, yaitu: (1) kesenangan, (2) perhatian, (3) penegasan diri, (4) tujuan dalam hidup, dan (5) rasa ingin tahu.

Adapun kelima dasar minat ini dapat dijelaskan lebih lanjut pada pembahasan berikutnya.

1) Kesenangan.

Kesenangan berupa kegiatan yang bersensasional, estetika, atau adanya kepuasan intelektual. Misalnya seseorang yang tertarik dengan fotografi melihat kesempatan untuk berlatih dan belajar keterampilan fotografi.

Hal ini sebagai kesempatan untuk menyenangi pengalaman pada saat itu dan untuk meningkatkan kebahagiaan kedepannya. Apabila dihubungkan dengan belajar, siswa yang tertarik dengan belajar akan berlatih dan berketerampilan saat belajar serta senang dengan pelajaran.

2) Perhatian.

Kegiatan dan hasil dirasa penting berdasarkan emosional, moral, atau alasan spiritual yang menghasilkan kesenangan bagi mereka. Orang yang perhatian terhadap lingkungan alam, dengan adanya rasa penting pelestarian alam, maka timbul tanggung jawab untuk menjaga kebersihan dan karena adanya nilai keimanan menjaga kebersihan. Apabila dihubungkan dengan belajar siswa yang penuh perhatian karena ada rasa tanggung jawab sebagai siswa dan anjuran menuntut ilmu.

3) Penegasan identitas.

Pembentukan identitas merupakan elemen penting pada proses pengembangan manusia orang-orang memiliki kebutuhan universal untuk membangun dan menegaskan kembali self image mereka sendiri. Sesuai dengan pendapat *Eccles, Fivush, Hannover* dalam *Edelson & Joseph*. Oleh karena itu, mereka memiliki minat implisit dalam kegiatan yang memungkinkan mereka untuk membentuk dan memperkuat identitas diri mereka. Kegiatan kreatif mengekspresikan diri seseorang yang berminat.

4) Tujuan hidup.

Sumber lain dari kepentingan siswa didasarkan pada kebutuhan perkembangan dan tujuan kehidupan siswa. Kebutuhan dan keinginan orang-orang terkait dengan meningkatkan bagaimana mereka berfungsi di dunia. Menurut *Eccles, Hannover, Prenzel, Kramer, & Dreschel* dalam *Edelson & Joseph*, tujuan hidup yang ada dalam diri siswa dapat membuat siswa berminat dalam pengetahuan dan keterampilan yang mereka mengakui sebagai mempersiapkan mereka untuk berfungsi lebih efektif atau nyaman misalnya anak-anak bisa menjadi tertarik untuk belajar membaca ketika mereka menyadari bahwa membaca akan memungkinkan mereka berfungsi lebih

mandiri. Menurut Abror ada tiga faktor yang menjadi timbulnya minat, di antaranya: Dorongan dari dalam diri individu, yaitu: motif sosial dan emosional menurut *Hidi, Renninger, & Krapp personal interest* berkembang relatif stabil dalam diri seseorang dalam kurun waktu tertentu. Faktor dari luar diri siswa yaitu: dorongan dari orangtua (dukungan social orangtua), dorongan dari guru (metode pembelajaran), tersedianya sarana dan prasarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa faktor yang mempengaruhi minat siswa ada dari dalam diri individu dan dari luar diri individu. Faktor dari dalam diri siswa yaitu: keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan. Faktor dari luar diri siswa yaitu teman sebaya, guru, orangtua, sarana, dan prasarana di sekolah serta lingkungan sekolah.

Menurut Syah minat belajar dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu oleh karena itu, sudah semestinya guru membangkitkan minat belajar siswa untuk menguasai pengetahuan yang terkandung dalam bidang studinya dengan cara membangun sikap positif. Menurut Winkel, perasaan senang akan menimbulkan minat yang diperkuat oleh sikap yang positif. Berarti, cara meningkatkan minat tersebut adalah dengan daya tarik dari luar, perasaan senang, dan sikap yang positif yang akan dapat meningkatkan kualitas pencapaian hasil belajar siswa.

Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar untuk mencapai tujuan yang diminati itu. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah bahwa minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, karena minat belajar berpengaruh terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik bagi siswa tersebut Penelitian yang dilakukan oleh *Winteler (dalam Hidi, Renninger & Krapp*, tentang hubungan antara minat, pembelajaran dan prestasi pada level pendidikan menyimpulkan bahwa yang artinya minat merupakan motivasi dasar untuk

belajar secara positif meningkatkan cara siswa membuat tugas pembelajaran yang diberikan (jenis strategi pembelajaran yang digunakan) dan kuantitas serta kualitas hasil belajar. Minat dapat membangkitkan kegairahan belajar siswa dalam kurun waktu tertentu melihat pendapat sebelumnya, maka minat siswa penting diperhatikan oleh guru dan orangtua karena membantu berjalan baiknya proses belajar siswa dan tercapai prestasi yang baik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan angka angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran. Data yang dimaksud berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lainnya.²⁸ Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subjek yang berupa individu, organisasional atau prespektif yang lain. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati dan menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada.

Menurut Bogdad dan Taylor, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif beberapa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati.²⁹ Penelitian kualitatif digunakan untuk mengungkap data deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan dan yang mereka alami terhadap fokus penelitian, yang berkaitan dengan “Dukungan orang tua terhadap prestasi belajar Siswa di MTsN. 1 kaur pada masa pandemi “

B. Sumber Data

Sumber data yang didapatkan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut :

²⁸ Lexy, j. Moleong “ metodologi penelitian kualitatif (bandung. PT remaja rosida 2010) hal. 11

²⁹ Lexy, j. Moleong 2010 hal. 4

1. Sumber data primer yaitu sumber data yang berkaitan langsung dengan tema penelitian ini dan datanya langsung diterima dari wali murid dan murid yang didapat melalui wawancara.
2. Sumber data sekunder, yaitu data pendukung dalam penelitian ini yang didapatkan dari bahan bacaan seperti buku, dan dokumen serta hasil observasi mengenai deskripsi wilayah keadaan sekolah di MTsN 1 Kaur

C. Informan Penelitian

Informan adalah seseorang yang memberikan informasi dan kontribusi berupa berita-berita dan komentar-komentar dalam suatu penelitian.³⁰ Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah orang tua murid dan murid di MTs Negeri 1 Kaur. Dengan jumlah informan 30 orang tua murid dengan pembedaan status pendidikan dan pekerjaan, dan 30 orang siswa yang diambil dari tiga tingkatan kelas dengan kategori 10 orang per angkatan kelas. Dalam penentuan informan, peneliti mengambil secara acak. Lalu informan tersebut dimintai berbagai keterangan dengan melalui metode wawancara, guna mendapatkan informasi yang berkaitan dengan tema penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di lapangan, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³¹

Pendekatan wawancara yang penulis gunakan adalah pendekatan menggunakan petunjuk umum. Jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara untuk membuat kerangka dan garis besar mengenai pokok- pokok yang ditanyakan dalam proses

³⁰ Komarudin dan yooke tjuparman S., "kamus istilah karya tulis ilmiah" (jakarta bumi aksara, 2000) hal. 125

³¹ Lexy J moleong, metodologi 2010 hl. 186

wawancara, yaitu data tentang Dukungan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa MTsN 1 Kaur Pada Masa Pandemi Pelaksanaan wawancara, pengurutan pertanyaan disesuaikan dengan keadaan responden dalam konteks wawancara sebenarnya.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidik. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap Objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang di selidiki, disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa yang akan diselidiki.³²

Dalam observasi ini adalah untuk memperoleh data tentang Dukungan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa MTsN 1 Kaur Pada Masa Pandemi, Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi Non sistematis yaitu pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan. Dan setelah diputuskan peneliti akan melanjutkan dengan mencari data dan informasi yang lebih lengkap dan mendalam. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data sebagai pendukung awal dalam pengumpulan data.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian disebut teknik dokumenter atau studi dokumenter. Dalam penelitian kualitatif, teknik ini merupakan alat pengumpul data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara

³² Margono “metodologi pendidikan “ (jakarta, rineka cipta 2009) hal. 158-159

logis dan rasional melalui pendapat, teori, atau hukum-hukum yang diterima baik yang mendukung maupun yang menolong hipotesis tersebut.³³

Penggunaan dokumentasi dalam penelitian ini adalah bertujuan untuk menggali data yang berbentuk tulisan, seperti deskripsi wilayah penelitian, data-data guru dan siswa, letak geografis sekolah serta yang berkaitan dengan data-data yang ada kaitannya dengan tema penelitian ini.

E. Teknik Keabsahan Data

Data penelitian sebelum diolah, terlebih dahulu diuji keabsahan data dengan pertimbangan untuk objektivitas hasil penelitian yang telah didapatkan. Teknik yang digunakan guna keabsahan data adalah *triangulasi*, dan menurut Sugiyono³⁴ ada 3 langkah, yaitu sebagai berikut:

1. Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, seperti hasil wawancara dengan guru lalu dicek dengan hasil wawancara kepala sekolah dan siswa.
2. Menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.
3. Menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data pada waktu yang berlainan, seperti hasil wawancara pada di pagi lalu dicek dengan hasil wawancara di siang hari.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *conclusion drawing/verification* (penerikan kesimpulan/verifikasi)³⁵ yaitu:

1. Reduksi data (*data reduction*)

³³ Suharsimi arikunto, presedur penelitian(suatu pendekatan praktek) jakarta PT. Rineka cipta 2002) hal.135

³⁴ Sugiyona, metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R dan D (bandung, alfabeta, 2008) hal 270

³⁵ Sugiyono, metode penelitian pendidikan... hal 337

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan dirinci melakukan penelitian di lapangan maka jumlah data yang akan diperoleh semakin banyak, kompleks dan rumit. Oleh karena itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.³⁶ Dengan demikian, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data (*data display*) dilakukan untuk memudahkan bagi peneliti guna membuat gambar secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data, yaitu menyampaikan informasi berdasarkan data yang diperoleh dan disusun dalam naratif.

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Jadi, penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermaknas serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta memberi tindakan. Dengan sajian data, peneliti akan lebih memahami berbagai hal yang terjadi dan memungkinkannya untuk mengerjakan sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain berdasarkan pemahaman tersebut. Sajian data dapat meliputi berbagai jaringan kerja kaitan kegiatan dan juga tabel.

3. Penarikan kesimpulan (*conclution drawing/verification*)

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan memverifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu sejak awal memasuki penelitian dan selama proses pengumpulan data. Penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan kegiatan terpenting, karena sudah memahami dan memaknai berbagai hal yang ditemui dari mulai melakukan pencatatan peraturan-peraturan, pola-pola, pernyataan, arahan, sebab-akibat, dan berbagai proposisi, kesimpulan yang perlu diverifikasi yang berupa suatu pengulangan dengan

³⁶ Sugiyono, metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R dan D) Bandung; Alfabeta hal. 338

gerak cepat, sebagai pikiran kedua yang timbul melintas pada penelitian waktu menulis dengan melihat kembali (*fieldnotes*) atau catatan lapangan.

Analisis data dilakukan dengan model interaktif. Proses analisis interaktif dimulai pada waktu pengumpulan data peneliti selalu membuat reduksi data dan kajian data, artinya data yang berupa catatan lapangan yang terdiri dari satu peneliti membuat ringkasan tentang pengertian yang ada disebut dengan reduksi data. Setelah selesai, peneliti mulai melakukan usaha menarik kesimpulan dengan verifikasi yang berdasarkan pada reduksi data dan sajian data. Bila data yang dalam reduksi data dan sajian data kurang lengkap, maka wajib melakukan pengumpulan data kembali yang mendukung.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

MTs Negeri 1 Kaur di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Kaur. MTsN ini berdiri sejak tahun 1975. Secara administratif MTsN 1 Kaur ini terletak di Jalan pasar saoh kecamatan kaur selatan kabupaten Kaur, dengan posisi geografis latitude: -4.7923244 dan Longitude: 103.34718800000001. Berdirinya MTs ini berdasarkan Sk pendirian sekolah 064/278/IMB/2005 dan Sk izin operasional sekolah: 064/278/IMB/2005 telah memiliki serta menggunakan bangunan sendiri untuk digunakan tempat proses belajar mengajar, dengan luas tanah 5.183 m² dengan nomor NPSN:10701846 status sekolah Negeri, dengan Alamat Jalan Pasar Saoh kec. Kaur Selatan Kab. Kaur Provinsi Bengkulu Indonesia dan mempunyai email mtsn kaur@gmail.com.

Misi madrasah ini adalah penyelenggaraan kurikulum pendidikan madrasah serta pembekalan pengetahuan sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Madrasah ini tumbuh dan berkembang dari idealisme dan kebutuhan masyarakat yang ada di daerah tersebut yang secara spesifik merupakan gerbang pertama dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia yang berwawasan dan berilmu pengetahuan.

Visi MTs Negeri 1 Kaur adalah “Terwujudnya Siswa-siswi MTsN 1 Kaur yang Islami, berakhlak mulia, cerdas, dan Kompetitif”. Sedangkan misinya adalah sebagai berikut:

1. Mengupayakan agar masyarakat MTsN 1 Kaur mengimplementasikan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.
2. Meningkatkan profesionalisme tenagaciptakan MTsN 1 kaur yang memiliki akhlak mulia, beradab dan berilmu
3. Meningkatkan mutu dan daya saing pada masyarakat.
4. Mengembangkan MTsN 1 Kaur menjadi lembaga pendidikan pilihan hidup bagi masyarakat.

5. Mewujudkan manajemen pendidikan yang akuntabel transparan, efisien, dan efektif, serta visioner.

MTs Negeri 1 Kaur menempati areal sekitar seluas 5.183 M², tanah tersebut merupakan milik pemerintah. Secara geografis, letak MTs Negeri 1 Kaur adalah sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan rumah warga
2. Sebelah selatan berbatasan dengan jalan Raya
3. Sebelah barat berbatasan dengan rumah warga
4. Sebelah timur berbatasan dengan rumah warga.

Dilihat dari letak geografisnya, madrasah ini cukup strategis, karena dekat dengan jalan raya dan mudah dijangkau oleh kendaraan angkutan umum. Meskipun demikian, kondisi sekolah ini masih kelihatan asri, nyaman, kondusif dan tenang. Keadaan guru pada MTs Negeri 1 Kaur terdiri dari guru tetap dan guru tidak tetap. Guru tetap memiliki tanggung jawab sebagai wali kelas. Guru mata pelajaran berfungsi sebagai guru pendamping dan memiliki tanggung jawab bersama guru yang lain.

Pada tahun ajaran 2020/2021, jumlah guru secara keseluruhan adalah sebanyak 26 orang, terdiri dari 7 orang laki-laki dan 19 orang perempuan. Di samping itu, untuk melaksanakan tugas dalam rangka penertiban administrasi dan kelancaran proses pembelajaran, pihak sekolah telah memiliki karyawan atau tenaga administrasi sebanyak 7 orang. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan guru dan karyawan MTs Negeri 1 Kaur, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Keadaan Guru dan Karyawan MTs Negeri 1 Kaur
Tahun Ajaran 2020-2021

No	NAMA	NIP / NIGNP	STATUS
1.	Nur Hamidah, S.Pd.	197606162000122001	PNS

2.	Darnel Hartati, M.Pd.I	197704082002122009	PNS
3.	Julita , M.Pd.I	198401302006042002	PNS
4.	Arda Megawati, M.Pd.I	197202072003122002	PNS
5.	Saprian Holan, S.Pd	197912282003121003	PNS
6.	Sofia Utama, S.Pd.I	198101102007102001	PNS
7.	Murtini	197608041996032002	PNS
8.	Meriya Efendi, S.Pd.I	198303142014111002	PNS
9.	Bahrul Mubin,	196505212014111005	PNS
10.	Maliki Akbar, S.Pd		PNS
11.	Desi, S.Pd.I		GTT
12.	Nur Eliza, S.Pd		GTT
13.	Erni Gustina, S.Pd		GTT
14.	Fuji Astuti, S.Pd.I		GTT
15.	Rosiana, S.Pd		GTT
16.	Arjus Saputri, S.Pd		GTT
17.	Ida Aprianti, S.Pd		GTT
18.	Susilawati, S.Pd		GTT
19.	Dokti Susida, S.Pd		GTT
20.	Sirat Judin, S.Pd		GTT
21.	Nona Ranggoana, S.Pd		GTT
22.	Leo Azidman, S.Pd		GTT
23.	M. Hanif Mahuri,S.Pd		GTT
24.	Novia Anggraini, S.Pd		PTT
25.	Lidia Sisfarini, S.Ag		PTT
26.	Iralisuara, S.M		PTT
27.	Tri Fatimah, M.Pd		GTT
28.	Nina Herlina, S.Pd		GTT
29.	Hesti Yuliza		PTT
30.	Sefti Yulidar		PTT
31.	Muhammad Asyfariza		PTT
32.	Nina Martanita, S.Pd		GTT
33.	Megawati, S.Pd		GTT

Sumber Data: *Daftar Guru MTs Negeri 1 Kaur, 2021*³⁷

³⁷ Data: *Daftar Guru MTs Negeri 1 Kaur, 2021*

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa guru dan karyawan MTs Negeri 1 Kaur pada tahun ajaran 2020-2021 yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) berjumlah 10 orang, dan yang berstatus guru tidak tetap atau honorer sebanyak 23 orang. Adapun jumlah guru yg Sarjana Strata Satu (S1) berjumlah 26 orang, dan Diploma Dua (D2) adalah sebanyak 1 orang. Pada tahun ajaran 2020-2021 siswa MTs Negeri 1 Kaur berjumlah 428 siswa, yang terdiri dari 15 kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Keadaan Siswa MTs Negeri 1 Kaur

No.	Kelas	Banyak Siswa		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VII	71	92	163
2	VIII	71	70	141
3	IX	59	65	124
Jumlah		201	227	428

Sumber Data: Dokumen TU MTs Negeri 1 Kaur 2021³⁸

Tabel 3
Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan prasarana	Fasilitas
1	Ruang Guru / Kantor	<ul style="list-style-type: none"> a. Meja b. Kursi c. Lemari d. Jam dinding e. Buku-buku f. Air Mineral/ gallon
2	Ruangan Kepala madrasah dan TU	<ul style="list-style-type: none"> a. Lemari b. Komputer c. Printer d. Meja e. Kursi f. Televisi g. Kipas Angin h. Jam Dinding

³⁸ Data: Dokumen TU MTs Negeri 1 Kaur 2021

3	Perpustakaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Lemari b. Buku-buka pelajaran c. Meja d. Kursi e. Jam Dinding f. Air Mineral/gallon
4	Garasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Mobil b. Motor dewan guru c. Sepeda siswa/siswi
5	Toilet	<ul style="list-style-type: none"> a. 5 pintu untuk siswa b. 4 pintu untuk dewan guru c. Dilengkapi dengan gayung, bak mandi, air dll
6	Lapangan madrasah	<ul style="list-style-type: none"> a. Tiang bendera b. Lapangan volly dan futsal c. Lapangan dan tiang serta jaring basket, dll
7	Kantin madrasah	<ul style="list-style-type: none"> a. Aqua Gelas b. Aneka macam kue c. Snack d. Buku gambar dan tulis e. Pena, pensil dan penghapus f. Penggaris

B. Temuan Penelitian

1. Dukungan Orang Tua terhadap prestasi belajar siswa di MTsN 1 Kaur

Penelitian ini dilakukan di MTsN 1 Kaur berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh penulis, diketahui bahwa pada saat pandemi covid-19 mulai bulan Maret 2020 sampai dengan juli tahun 2021 proses belajar dilaksanakan dari rumah.

MTsN 1 Kaur juga menerapkan sistem pembelajaran daring dengan memanfaatkan jaringan internet baik itu melalui whatsapp, youtube dan aplikasi e-learning moodle dengan tujuan agar proses belajar tetap terlaksana meskipun tidak berada di sekolah.

Dari hasil penelitian di MTsN 1 Kaur kabupaten Kaur, dari setiap hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi mengenai Dukungan orang tua terhadap prestasi belajar siswa di MTsN 1 Kaur Tahun Pelajaran 2020/2021 beberapa orang tua sudah mengetahui peran mereka sebagai orang tua dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak-anak mereka.

Dukungan dari keluarga dalam hal ini orang tua sangat penting selama masa pandemi Covid-19 ini. Peranan orangtua dalam mendukung kegiatan belajar siswa di rumah menjadi bagian yang sangat penting untuk keberhasilan belajar siswa selama covid-19. Menurut Gunarsa dorongan belajar kepada anak bisa diartikan sebagai usaha aktif orang tua, baik itu secara langsung maupun tidak langsung.

Secara langsung dilakukan dengan mengajarkan proses belajar kepada anak untuk menunjang keberhasilannya. Secara tidak langsung, orang tua dapat menumbuhkan motivasi belajar anak dengan memberikan bimbingan pada anak. Orang tua berperan penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak-anak mereka, terutama selama pembelajaran daring dukungan orang tua sangat dibutuhkan untuk memberikan dukungan dalam proses pembelajaran.

Orang tua sebagai fasilitator yaitu menyediakan berbagai fasilitas seperti buku, alat tulis, tempat belajar, media, alat peraga untuk menunjang program belajar anak, menyediakan HP android, Laptop, pulsa, jaringan internet, dan juga mengajari anak belajar dan mendampingi anak belajar, memberikan suasana nyaman supaya anak fokus belajar, memberi dorongan kepada anak supaya anak mau belajar, mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak.

Hasil deskripsi data diatas menunjukkan bahwa dukungan orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada masa pandemi meliputi :

- a) Dukungan orang tua dalam bentuk moral/moril
- b) Dukungan orang tua dalam bentuk materi/materil.

Dari kedua dukungan ini sangat dibutuhkan oleh para siswa pada saat proses pembelajaran dirumah untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik sesuai dengan standar keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nika Cahyati yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid 19”. Hasil penelitian menunjukkan dukungan orang tua sangat diperlukan untuk proses pembelajaran anak selama study from home ini, peran orang tua juga sangat diperlukan untuk memberikan edukasi kepada anak-anaknya yang masih belum bisa memahami tentang pandemi yang sedang mewabah untuk tetap berdiam diri dirumah agar tidak tertular dan menularkan wabah pandemi ini.³⁹

Hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan dengan beberapa orang tua diketahui bahwa:

Orang tua sangat kewalahan dalam membimbing anak di rumah karena anak kadang tidak mau dibimbing orang tua dan beban pekerjaan orang tua yang banyak membuat orang tua tidak siap dalam membimbing anak-anaknya belajar dari rumah.⁴⁰

Ada beberapa orang tua yang menyatakan bahwa mereka sudah berusaha memberikan dukungan terhadap pelaksanaan pembelajaran daring yaitu dengan membimbing anak-anak mengerjakan tugas-tugas yang harus dikerjakan, namun anak sering tidak patuh terhadap orang tua dimana anak sering membanding-bandingkan cara orang tua membimbing dengan cara guru memberikan bimbingan dalam belajar sehingga orang tua kadang lelah dalam menghadapi anak, karena kesibukan yang dimiliki oleh orang tua ada beberapa orang tua yang tidak peduli dengan anak dan tidak memberikan dukungan terhadap pembelajaran anak, Untuk lebih memperkuat permasalahan, peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa siswa di MTsN 1 Kaur.

Hasil wawancara dengan beberapa anak menyatakan bahwa:

³⁹ Cahyati, Nika. 2020. Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, Universitas Hamzanwadi, 04(1)

⁴⁰ Wawancara dengan orang tua murid 14 juli2021

selama masa pandemi ini mereka merasa bosan dengan pembelajaran yang hanya berlangsung di rumah, dimana anak menyatakan bahwa orang tua mereka yang sibuk bekerja membuat mereka tidak mendapat perhatian dan kadang orang tua tidak peduli terhadap tugas-tugas sekolah yang diberikan oleh guru, pada saat anak menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, namun ada beberapa anak yang menyatakan bahwa orang tua mendampingi dan membimbing mereka pada saat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, dan ada orang tua yang tidak memberikan peralatan belajar yang dibutuhkan anak untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran, anak juga mengeluhkan pada saat orang tuanya sibuk anak tidak diberikan informasi-informasi yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran daring sehingga anak tidak menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan baik, dan orang tua juga tidak menghargai hasil belajar yang ditunjukkan oleh anak dimana jarang memberikan pujian jika anak berhasil menyelesaikan soal soal yang diberikan oleh guru.⁴¹

Dalam proses pembelajaran daring orang tua bisa berperan sebagai guru pendamping, sedangkan guru pada umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Maksud dari orang tua berperan sebagai guru merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan, sehingga orang tersebut mampu mengatasi sendiri dengan penuh kesadaran. Kegiatan pendidikan maupun pembimbingan yang diberikan orang tua terhadap anak dilakukan dari anak usia lahir sampai dewasa, baik pemberian pelajaran hidup, agama, maupun pembelajaran umum (Imron)⁴²

Adapun faktor pendukung dan penghambat yang Dihadapi Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di MTsN 1 Kaur Tahun Pelajaran 2020/2021 dari hasil penelitian di MTsN 1 Kaur, peneliti dapat menyimpulkan dari setiap hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi mengenai pendukung dan penghambat yang dihadapi orang tua, dalam pembelajaran daring di MTsN 1 Kaur ada beberapa orang tua mengalami kesulitan yang serupa dalam pembelajaran daring.

Table Bentuk dukungan orang tua

⁴¹ Wawancara dengan beberapa siswa Muhammad rafi, dimas saputra, fitri amelia 12 juli 2021

⁴² Imron, Ali. Pendidikan Kepribadian Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan. Jurnal Edukasia Islamika, 2016 hal.97-98

No	Dukungan Moril/Moral	Dukungan Matril/Materi
1	Memberikan motivasi kepada anak berupa anjuran dan nasihat-nasihat yang baik.	1. Menyediakan tempat belajar yang nyaman bagi anak.
2	Menjadi guru pendamping dalam proses pembelajaran daring.	2. Memberikan kebutuhan siswa dalam belajar daring, seperti handphon dan laptop.
3	Memberikan solusi-solusi dari permasalahan anak dalam belajar.	3. Memberikan pujian dan hadiah berupa uang atau benda lainnya jika siswa mencapai suatu keberhasilan
4	Memberikan contoh dan etika yang baik kepada anak dalam belajar	4. Menyediakan kuota internet bagi siswa untuk mengakses tugas-tugas yang diberikan guru.

2. Prestasi belajar siswa MTsN 1 Kaur pada masa pandemi.

Dengan terjadinya pandemi yang berlangsung sudah cukup lama maka proses belajar mengajar pun mengalami perubahan yang sangat drastis mulai dari cara belajar, pembuatan tugas, suasana belajar, itu semua mengalami perubahan, anak-anak dituntut untuk lebih kreatif dalam memahami setiap tugas dan materi yang disampaikan oleh guru, untuk menuju sebuah keberhasilan yang memadai yang sesuai dengan harapan yang diinginkan maka sangatlah dibutuhkan dukungan dari orang tua dalam proses belajar di rumah, sehingga siswa masih bisa meraih prestasi dalam bidang pendidikan. Dan ternyata dari hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan terhadap nilai raport siswa ternyata sebagian besar siswa MTsN 1 Kaur masih bisa mencapai prestasi yang baik dalam proses belajar mengajar walaupun itu dilakukan secara daring, dan semua itu terjadi karena adanya

dukungan dari orang tua yang sangat besar pengaruhnya dalam menentukan tingkat prestasi para siswa.

3. Hambatan dan kemudahan Yang Dihadapi dalam proses Pembelajaran Daring.

A. Hambatan.

Orang tua yang berpendidikan tinggi beranggapan bahwa pendidikan itu sangat penting arti dan pengaruhnya bagi anak-anaknya, begitu pun sebaliknya, bagi orang tua yang berpendidikan rendah, kebanyakan mereka beranggapan bahwa pendidikan kurang penting artinya bagi anak-anaknya, sehingga ketika pembelajaran dilakukan secara daring mengakibatkan kurang perhatian mereka terhadap pendidikan anak-anak mereka.

Adapun dari proses pembelajaran daring ini mengalami berbagai kendala atau kesulitan dalam pelaksanaannya yg justru membuat orang tua harus ekstra sabar dalam memberikan dukungannya kepada anak diantaranya :

a) Tidak semua siswa memiliki HP/Android

Dalam proses Pembelajaran membutuhkan perangkat yang harus disediakan baik dari guru atau pun siswa. Hp/android sebagai salah satu penunjang pembelajaran jarak jauh belum dimiliki semua siswa. Hal ini menjadi salah satu faktor tidak lancarnya proses pembelajaran.

b) Terbatasnya akses Signal

Tidak sedikit para siswa mengeluhkan akan masalah ini karna pada tahapan pelaksanaannya ternyata tidak semua siswa bisa mendapatkan akses sinyal internet yang memadai dan ini menjadikan kendala yang serius yang dihadapi oleh orang tua dan siswa dalam pelaksanaan daring beberapa signal provider tidak menjangkau daerah secara merata. Sehingga jaringan provider di beberapa tempat tidak terjangkau. Ada yang menjangkau tapi kekuatan sinyalnya tidak mencukupi, sehingga harus mencari lokasi yang signal providernya kuat agar dapat mengakses pembelajaran.

c) Terbatasnya ketersediaan Kuota bagi siswa

Pembelajaran dengan metode jarak jauh atau disebut daring secara otomatis akan sangat membutuhkan yang namanya kuota internet

Penyebaran covid-19, menjadikan beberapa daerah di Kabupaten Kaur khususnya mengalami penyekatan atau dengan kata lain pembatasan kegiatan masyarakat bersekala besar dan kebijakan pemerintah adanya penutupan atau pembatasan untuk beraktivitas yang bertujuan untuk mencegah atau memutus penyebaran covid-19. Sehingga siswa ataupun orang tua tidak bisa keluar untuk membeli paket kuota internet sehingga menjadikan data internetnya tidak mencukupi, mengingat semua mata pelajaran meberikan tugas lewat internet dan siswa harus mengakses tugas tersebut.

d) Pemahaman tentang Internet yang terbatas.

Internet menjadikan proses pembelajaran jarak jauh ini diberlakukan di semua jenjang pendidikan. Namun tidak semua orang tua dan siswa tanggap dengan IT, hal ini menjadikan siswa kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran jarak jauh yang berbasis IT dengan demikian proses pembelajaran tidak bisa serta merta bisa dipahami oleh siswa.

e) Tidak semua perangkat mendukung aplikasi yang digunakan

Aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring tentunya membutuhkan beberapa fitur pada perangkat pembelajaran, dalam hal ini komputer atau hp. Sementara beberapa siswa tidak memiliki hp yang mendukung penggunaan aplikasi tersebut. Sebagai contoh, siswa hanya memiliki hp yang biasa, tidak dapat digunakan untuk mengakses

internet atau pun tidak dapat dipasang aplikasi whatApp, Facebook. Sehingga siswa tidak bisa mengakses itu dan pada akhirnya proses pembelajaran siswa terganggu.

f) Faktor ekonomi orang tua

Faktor ekonomi orang tua juga menjadi salah satu faktor tidak efektifnya pembelajaran jarak jauh. Untuk kebutuhan sehari-hari saja beberapa orang tua masih kesulitan dalam mencukupi kebutuhannya, apalagi untuk membeli hp/komputer dan juga paket data internet. Tentu ini menjadi penghambat siswa mendapatkan pembelajaran daring yang memadai. Disisi lain adanya covid-19 menjadikan beberapa orang tua diberhentikan dari pekerjaannya dan tidak mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

g) Kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran Daring

Pembelajaran tidak hanya terganggu dari masalah teknisnya, tetapi juga berasal dari minat siswa, secara ekonomi mampu, perangkat yang dimiliki mendukung, namun siswa yang tidak minat terhadap pembelajaran online juga menjadi penghambat, terlalu asik main game online, sosial media, dan yang lain-lain, bisa menjadikan siswa tidak tertarik dengan pembelajaran. Saat masuk sekolah mereka malas, ditambah perintah untuk belajar dari rumah, menjadi alasan mereka untuk semakin tidak belajar, dan lebih senang untuk bermain dan tidak belajar.

h) Terlalu menyita waktu Guru.

Dalam hal ini seorang guru akan banyak menggunakan waktu kerjanya tidak terbatas menjadikan guru karena harus fokus kepada hp/komputer untuk mengoreksi dan menilai tugas siswa. Disisi lain guru juga harus mempersiapkan perangkat pembelajaran dan harus bekerja lebih ekstra karena fokus yang dikerjakan menjadi lebih banyak.

i) Mengganggu kesehatan.

Terlalu lama memandang komputer/hp hal ini juga menjadikan salah satu faktor guru dan siswa menjadi lelah dan kurang istirahat yang berakibat menurunnya imunitas kesehatan mereka.

Selain factor penghambat diatas ada beberapa factor lain yang menjadi kendala disaat proses belajar mengajar Daring seperti jenjang pendidikan dan status social ekonomi orang tua danlainya yang berperan penting dalam mempengaruhi keberhasilan anak dalam belajar.

Meskipun, tidak menutup kemungkinan bagi orang tua yang berpendidikan rendah sangat memperhatikan pendidikan anak-anak. Hal ini tergantung pada sampai di mana kesadaran masing-masing orang tua terhadap pentingnya arti pendidikan bagi kelangsungan hidup seseorang (Valeza).⁴³

Selaras yang disampaikan oleh orang tua M. Rafi Muzaki bapak Arman (23 juni 2021),

“Latar belakang pendidikan orang tua itu mempengaruhi proses pembelajaran. Karena setiap orang dengan latar pendidikan yang beda pasti tidak semua menguasai bidang ilmu yang sama dan disitulah kesulitan akan timbul”.⁴⁴

Orang tua yang mempunyai ekonomi mapan akan lebih banyak memperhatikan dan membimbing anaknya dalam belajar. Hal tersebut memungkinkan orang tua yang bersangkutan memenuhi fasilitas belajar secara daring yang dibutuhkan oleh anak-anaknya dalam belajar.

Di samping itu, ekonomi yang mapan memungkinkan orang tua untuk berkonsentrasi dalam memberikan bimbingan terhadap anak-anaknya dalam belajar, karena tidak perlu merasa terganggu oleh adanya desakan untuk mencari nafkah/bekerja demi memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Meskipun demikian, tidak sedikit orang tua yang walaupun termasuk pada kategori ekonomi pas-pasan, namun pada kenyataannya lebih banyak punya kesempatan dalam membimbing belajar anak-anak di rumah.

Orang tua yang demikian, tidak perlu menunggu kondisi atau keadaan ekonomi harus mapan, namun mereka yang terpenting adalah bagaimana memenuhi kebutuhan anak akan bimbingan dalam belajarnya di rumah, walaupun dari segi pemenuhan fasilitas belajar

⁴³ Valeza, Alsi Rizka. “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak 2017 “ hal 32-34

⁴⁴ Wawancara dengan orang tua siswa 12 juli 2021

anak, mereka menemui kesulitan yang cukup berat, sebab kadang-kadang anak memerlukan sarana belajar yang cukup mahal dan tidak terjangkau oleh mereka, apalagi dengan kondisi pembelajaran daring yang membutuhkan penggunaan jaringan internet dengan kuota yang dikatakan cukup mahal (Dewi).⁴⁵

Seperti pernyataan yang disampaikan orang tua Dimas, bapak Syaiful Ujang (14 Juli 2022),

“Kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring seperti keterbatasan kuota, dan jaringan tapi demi anak tetap di usahakan”.⁴⁶

Orang tuanya bekerja, jadi perhatian ke si anak berkurang, karena tidak semua orang tua bisa mengawasi ataupun membimbing anaknya setiap hari. Terkadang ada orang tua yang bisa bekerja. Kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring seperti kurangnya siswa dalam memahami materi yang diterima pada saat pembelajaran daring sehingga mengharuskan orang tua untuk mempelajari materi yang bukan bidangnya.

Keterbatasan fasilitas terutama dalam hal kuota, pembagian waktu antara bekerja dan mendampingi anak selama pembelajaran daring, serta rumah yang bising karena banyak orang membuat anak susah berkonsentrasi ketika pembelajaran daring. Hasil deskripsi data juga sudah menunjukkan bahwa kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring meliputi:

- a) Latar belakang pendidikan orang tua;
- b) Tingkat ekonomi orang tua;
- c) Jenis pekerjaan orang tua;
- d) Waktu yang tersedia;

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Anita Wardani yang berjudul “Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum

⁴⁵ Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1).hal 56-58

⁴⁶ Wawancara orang tua siswa 14 Juli 2021

kendala-kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi Covid-19 adalah kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar dirumah, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan gadget, dan kendala terkait jangkauan layanan internet.⁴⁷

B. Kemudahan

Pembelajaran daring tidak hanya melibatkan siswa dan guru saja akan tetapi dukungan orang tua sangat dibutuhkan dalam menyukseskan proses pembelajaran daring ini, sejauh ini pembelajaran daring banyak mendapatkan nilai positif dari hasil proses pelaksanaannya seperti:

a) Hemat dalam waktu dan biaya.

Dalam pelaksanaannya pembelajaran jarak jauh tentu memberikan efek positif dalam penggunaan waktu dan biaya, dengan adanya Daring, pembelajaran dapat dilakukan tanpa harus bertatap muka sehingga biaya yang digunakan lebih hemat. Waktu yang dig

unakan dalam Daring lebih fleksibel karena pembelajaran, evaluasi, dan penilaian dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja.

b) Efisien dalam tenaga.

Dalam proses pembelajaran Online penggunaan media maya menjadikan pembelajaran Daring lebih mudah, adanya sumber daya ini menjadikan pembelajaran lebih hemat tenaga dan juga lebih hemat secara materi, karena penggunaan soft file lebih sering digunakan dari pada penggunaan hard file guru menjadi lebih hemat dalam mengeluarkan tenaga karena hasil pembelajaran dapat dilihat langsung melalui rekaman yang sudah ditampilkan oleh sistem.

⁴⁷ Anita Wardani Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19

- c) Bisa dikerjakan dimana saja.

Prose pembelajaran online menjadikan kebebasan siswa untuk belajar dalam keadaan santai siswa dapat mengerjakan pekerjaannya dengan rileks dan juga bisa lebih fokus karena kondisi lingkungan yang kondusif, dan tidak ramai atau pun gaduh.

- d) Bisa diakses dari jarak jauh.

Pada pembelajaran Daring para siswa belajar tanpa harus bertatap muka, kejenuhan siswa saat belajar di dalam kelas dapat menjadi lebih fresh karena pembelajaran dapat dilakukan tanpa tatap muka, kegaduhan yang biasa terjadi menjadi lebih tenang dan kondusif dalam proses pembelajaran, Menjadi hemat secara ongkos karena pembelajaran dapat dilaksanakan dari rumah masing-masing.

- e) Hemat kertas dan alat tulis.

Pembelajaran Daring menjadi lebih hemat karena tidak membutuhkan banyak kertas seperti saat pembelajaran di dalam kelas.

- f) Waktu yang tidak terbatas.

Pembelajaran jarak jauh menjadi tidak terbatas, kapan siswa dapat berkomunikasi dan saling memberikan informasi terkait materi pembelajaran.

- g) memacu daya kreatif siswa yang cerdas

Dengan adanya pembelajaran yang bebas menjadikan siswa menjadi lebih kreatif dan meningkatkan kecerdasan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

- h) Lebih mudah mengetahui hasil ujian.

Pada pelaksanaan ketika ulangan siswa tidak perlu koreksi nilai kepada guru yang mengajar akan tetapi siswa sudah bisa langsung mengetahui hasil kerjanya. Dan juga penggunaan media pembelajaran memberikan keuntungan bagi guru. Soal pertanyaan yang didesain untuk test menjadikan proses koreksi menjadi lebih cepat. Guru memberikan soal melalui link yang kemudian dibuka dan dikerjakan oleh siswa,

sehingga muncul jawaban yang benar dan secara otomatis hasil pengerjaan siswa muncul menjadikan guru mudah dalam mendapatkan nilai siswa.

- i) Anak bebas berkreasi dan bertanya jawab.

Dalam proses pembelajarannya siswa memiliki kebebasan dalam mengkreasikan minat dan bertanya jawab dengan guru, Guru juga dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat

atau argumenny, hal ini tentu menarik siswa lain untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran jarak jauh.

- j) Lebih mudah konsultasi dengan guru.

Dengan adanya belajar secara online siswa dapat berkonsultasi secara langsung kepada guru yang bersangkutan terkait materi yang tidak siswa pahami. Bisa terjadi pembelajaran 2 ataupun tiga arah dalam diskusi grup kelas tanpa arus bertatap muka seperti di dalam kelas.

Penerapan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi di MTsN 1 Kaur berjalan dengan baik dan dapat terlaksana sebagaimana mestinya tanpa mengurangi hak siswa dalam mendapatkan informasi atau pembelajaran sebagai mana yang mereka dapatkan ketika pembelajaran di dalam kelas. Adapun penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran proses pembelajaran dapat dikategorikan beberapa hal seperti terkait jaringan internet baik karena kebutuhan perangkat, kuota internet, dan juga pemahaman siswa terkait internet itu sendiri dibalik ada juga hambatan-hambatan lain dalam bentuk social ekonomi dan pendidikan orang tua dan juga dikarenakan siswa yang tidak minat dengan adanya pembelajaran Daring,

Begitu juga dari pendukung pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan Prestasi siswa dimana siswa menjadi lebih kreatif dan bekerja cerdas. Siswa dapat belajar secara mandiri bisa menyampaikan kemampuannya dalam berinteraksi dengan teman dan guru secara virtual

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan orang tua dalam proses belajar anak pada masa pandemi sangat besar, orang tua dapat berperan sebagai pendidik, pelindung, motivator, fasilitator, dan sekaligus pembimbing bagi para siswa untuk belajar.

Pencapaian prestasi siswa MTsN 1 Kaur dari nilai raport dan nilai praktek menunjukkan Pencapaian yang memadai, ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran daring siswa MTsN 1 Kaur, menunjukkan bahwa dukungan orang tua dalam pembelajaran daring memiliki pengaruh besar terhadap pencapaian prestasi anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dukungan Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di MTsN 1 Kaur Tahun Pelajaran 2020/2021 sangat lah dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan dalam proses belajar mengajar oleh karena itu hendaknya Orang tua harus melaksanakan berbagai peran dalam pelaksanaan proses pembelajaran tersebut yaitu harus menjadi orang tua dan menjadi guru di rumah, sekaligus orang tua sebagai fasilitator dalam menyediakan sarana dan prasarana kepada anak sebagai motivator untuk memberikan semangat dan dorongan mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak.
2. Adapun tingkat prestasi siswa MTsN 1 Kaur pada masa pandemi tetap mengalami kemajuan dalam hal prestasi belajar, hal ini bisa dilihat dari hasil nilai raport siswa yang selalu mengalami kenaikan di setiap semesternya dan semua ini terjadi karena adanya dukungan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran daring di MTsN 1 Kaur Tahun Pelajaran 2020/2021
3. Hambatan dan kemudahan yang dialami orang tua dan siswa dalam pembelajaran daring lebih kepada teknis pembelajarannya dimana orang tua bukan saja sebagai pengganti guru akan tetapi lebih kepada pendampingan dari proses pembelajaran baik itu menyiapkan fasilitas sampai kepada memotivasi siswa agar tetap giat dalam belajar, hambatan-hambatan dalam proses ini di pengaruhi oleh social ekonomi dan pendidikan orang tua, adapun para siswa bisa lebih mudah mengembangkan kemampuannya dalam berkomunikasi dengan teman dan guru dalam proses pembelajan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan diatas maka ada beberapa saran yang akan penulis sampaikan, yaitu:

1. Saran untuk orang tua

Diharapkan Orang tua untuk dapat membimbing anak sesuai dengan batas kemampuan orang tua baik dalam tingkat pengetahuan dalam proses pembelajaran daring dan juga Orang tua diharapkan dapat menyediakan fasilitas penuh dan dapat menyediakan waktu untuk memberikan pendampingan serta bimbingan kepada anak dan memberikan semangat serta motivasi kepada anak agar tetap dapat melaksanakan proses pembelajaran daring sesuai dengan tujuan pembelajaran yang di harapkan.

2. Saran untuk siswa.

Siswa untuk tetap selalu bersemangat dan giat dalam mengikuti pembelajaran daring dengan baik dan dapat mencapai hasil dalam proses pembelajaran yang sebaik-baiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Yulianto, Yayan. 2011. *Hubungan Antara Jenjang Pendidikan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Sosiologi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret. Depdikbud. 2003. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003.
- Sakdiyah, Siti. 2011. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak Di Sekolah (Studi Pada Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Klego Kabupaten Boyolali Tahun 2011/2012)*. Salatiga: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasan, Fuad. 2010. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ahmad , Abu dan Nur Uhbiyati. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Purwanto, M. Ngalim. 2000. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yooke tjuparmah.s komarudin 2000. *Kamus istilah karya tulis ilmiah*, jakarta: bumi aksara.
- Margono, 2009. *Metodologi pendidikan*, jakarta: rineka cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: PT Rineke Cipta.

- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Bimo Walgito, *Dukungan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset,1980),
- Hallen. A. *dukungan dan konseling dalam islam*.
- Valeza, Alsi Rizka. 2017. *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang WangiKecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung. Lampung: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Raden Intan Lampung.*
- Cahyati, Nika. 2020. *Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid 19. Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi, 04(1).*
- Wardani Anita 2020 *Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19.*
- Slameto 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasbullah. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. 2011.*Health Psychology Biopsychosocial interactions*. Hoboken: Jhon Willey & Sons, Inc.
- Imron, Ali. 2016. *Pendidikan Kepribadian Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan. Jurnal Edukasia Islamika, I(1).*
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Subarto. (2020). *Momentum of Families Developing the Learning Ability of Students Amid the Covid-19 Pandemic. Adalah: Law and Justice Bulletin, 4, 13–18.*
- *Artikel Aris kurniawan “14 peran pendidikan bagi kehidupan manusia” 2021.*
- Ali, Mohammad. 2009. *Pendidikan untuk Pembangunan Nasional: Menuju Bangsa Indonesia yang Mandiri dan Berdaya Saing Tinggi*. Jakarta: Grasindo

BIOGRAFI PENULIS



Penulis terlahir sebagai anak ke tujuh dari tujuh bersaudara dari pasangan Bapak Abdul Djalil dengan Ibu Masnawati tepatnya pada tanggal 14 Maret 1983 di desa Gedung Sako 2 Bintuhan Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu. Diberi nama lengkap kecil hingga dewasa penulis Di didik untuk selalu percaya dan taqwa kepada Allah S.W.T sesuai dengan agama yang dianutnya yakni ISLAM. Berolah raga dan berorganisasi adalah bagian dari hoby nya.

Penulis mempunyai seorang istri yang sangat cantik bernama Tensi Sorena dan telah dikaruniai dua orang anak dan sekarang menunggu buah hati yang ke tiga yang kini memasuki bulan ketiga kehamilan.

Penulis menempuh pendidikan formal mulai dari MIN Betungan Kedurang kebetulan Cuma berjalan sampai kelas dua dan selanjutnya diteruskan SD padang Genting No 18 Bintuhan hingga lulus pada tahun 1994 pada tahun yang sama melanjutkan ke MTsN Bintuhan dan lulus pada tahun 1997 dan pada tahun yang sama juga melanjutkan ke MAN bintuhan dan lulus pada tahun 2000, dan pada tahun itu juga melanjutkan ke STAIN Bengkulu pada jurusan Tarbiyah Program study Pendidikan Agama islam dan lulus pada tahun 2005.

Setelah sekian lama dengan kesibukan sebagai guru pada MTsN 1 Kaur barulah ada kesempatan penulis melanjutkan jenjang pendidikan magister dan diterima sebagai mahasiswa di pascasarjana IAIN Bengkulu pada tahun 2019.

Lampiran. 1**Table Nama Orang Tua Siswa, Pendidikan, Pekerjaan, Dan Nama Siswa**

No	Nama orang tua	Pendidikan	Pekerjaan	Nama siswa
1.	Arman	SMU	Petani	Rafi Muzaki
2.	Saprian holan	S.2	PNS	Alif alfitho
3.	Syaiful ujang	MTsN	Buruh	Dimas saputra
4.	Sirat Judin	SMU	Swasta	Fitri Amelia
5.	Kasnan	S.1	PNS	Quratul A'in
6.	Jaksarudin	SD	Buruh	Kenza
7.	Matena ici	D.3	IRT	Azilia Ifra
8.	Saugus marinade.P	S.2	PNS	Noupal. S
9.	Hesti Yuliza	SMU	Honorer	Bintang
10.	Bambang saputra	S.1	PNS	Bayu aprianda
11.	Syahrudin Ali	S.1	PNS	Chanifatusalw a
12.	Baktin Elyan	SMU	Pedagang	Ismi Aprilia
13	Herman nizar	SMU	Buruh	M. Fikri
14.	M. yusuf aziz	S.2	PNS	M. Zufran
15	Syahfiri	SMU	Swasta.	Apriandi
16.	Dahri iskandar	SD	Petani	Della sari
17.	Sofian	S.1	PNS	Arif wildan
18.	Merilian	MAN	Tukang	Sangkut saputra
19.	Hasnul basri	SMU	Petani	Lengki
20.	Joni jurai	SMU	Peternak	Anggi wijaya

21.	Patiah Pandin	S.1	PNS	Bunga safina
22.	Bahrul Mubin	S.1	PNS	Alya
23.	Hermansyah	S.I	Polisi	Kenzi ahmar
24.	Sadaruddin	SMU	Petani	Akbar maulana
25.	Syamsul	S.1	Honoror	Davin Hanif.D
26.	Dedi irawan	S.1	Sopir travel	Lidya Nabila
27.	Leo azidman	S.1	Honoror	Vairuz gina.
28.	Peri susanto	MAN	Honoror	Olivia cantika. P
29.	M. hanif mahuri	S.1	Honoror	Aziza azahra
30.	Arie wibowo	S.1	Swasta	Ziha putrid

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA PENELITIAN

NO	FOKUS MASALAH	INDIKATOR	SU INDIKATOR	TEKNIK PENGUMPULAN DATA			SUMBE DATA	
				W	O	D		
1	Peran orang Tua dalam pembelajaran <i>daring</i>	Peran tua guru rumah	Orang sebagai Di rumah	1 Orang tua Perlu menambah Wawasan pengetahuan Terkait mendidik yang Efektif 1.Orang tua Perlu menambah wawasan pengetahuan terkait materi pelajaran anak 1. Menciptakan rumah tempat yang nyaman	✓	✓	✓	-Guru -Orang siswa
		Orang sebagai	tua	1. Sebagai Sarana dan				-Guru Wali

		fasilitator	pra-sarana bagi anak			-Orang tua siswa
		Orang tua sebagai motivator	2. Memberikan semangat serta dukungan kepada			-Guru Wali -Orang tua siswa
		Orang tua sebagai Pengaruh atau director	3. Memberikan pengaruh atau director kepada anak			-Guru Wali -Orang tua siswa
2	Kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran <i>daring</i>	Latar Belakang Pendidikan Orang tua	1. Tidak sekolah 2. SD/MI Sederajat 3. SMP/MTs Sederajat 4. SMA/MA/SMK Sederajat 5. D1/D2/D3			-Orang tua siswa
		Tingkat Ekonomi Orang tua	Memenuhi fasilitas belajar yang dibutuhkan oleh anak			-Orang tua siswa
		Jenis Pekerjaan Orang tua	Swasta, Buruh, Pedagang,			-Orang tua siswa

		PNS, Tukang, Penjahit, Wiraswata, dll.				
	Waktu yang tersedia	Meluangkan waktunya untuk mendampingi anak-anaknya				-Orang tua siswa
	Jumlah Anggota Keluarga	Orang tua, kakak, adik				-Orang tua siswa

1. Pedoman Wawancara

No.	Pertanyaan
1.	Apa bentuk dukungan orang tua terhadap siswa saat pembelajaran daring
2.	Faktor apa saja yang mempengaruhi peran orang tua saat pembelajaran daring?
3.	Apa reaksi siswa ketika tidak dapat memahami materi yang disampaikan?
4.	Pendekatan apa yang digunakan orang tua ketika pembelajaran secara daring?
5.	Apakah siswa mengalami kenaikan nilai saat ulangan secara daring?
6.	Upaya apa yang dilakukan orang tua apabila siswa tidak memahami materi yang disampaikan?

b. Pedoman Wawancara Orang tua siswa

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana cara bapak/ibu membimbing anak untuk pembelajaran daring?
2.	Apakah bapak/ibu ikut serta menambah wawasan dan pengetahuan guna membimbing anak selama masa pembelajaran daring? Alasannya?
3.	Apa nasihat dan motivasi yang bapak/ibu berikan terhadap anak selama pembelajaran daring?
4.	Bagaimana cara bapak/ibu membuat lingkungan rumah menjadi nyaman buat belajar anak selama pembelajaran daring?
5.	Apa latar belakang pendidikan orang tua dapat mempengaruhi proses pembelajaran daring? Alasannya?
6.	Apa saja yang dibutuhkan oleh anak selama pembelajaran daring?, apakah sudah memenuhi kebutuhan belajar anak?
7.	Apa pekerjaan orang tua dapat mempengaruhi proses pembelajaran daring bagi anak? Alasannya?
8.	Bagaimana cara anda meluangkan waktu untuk mendampingi anak-anak anda dalam pembelajaran daring?
9.	Apa kesulitan yang dialami oleh anak saat pembelajaran daring berlangsung?
10.	Faktor apa yang menyebabkan kesulitan itu terjadi?

2. Pedoman Observasi

No.	Data
	Gambaran umum madrasah
2.	Kegiatan pembelajaran <i>daring</i> di madrasah
3	Data –data yang menggambarkan peran orang tua dalam pembelajaran Daring dirumah
4	Data mengenai kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran <i>daring</i>

3. Pedoman Dokumentasi

No.	Data
1.	Profil MTsN. 1 KAUR
2.	Visi, misi, dan tujuan MTsN. 1 KAUR
3.	Letak geografis MTsN. 1 KAUR
4.	Saran dan Prasarana MTsN. 1 KAUR
5.	Data Pendidik/Guru dan Siswa MTsN. 1 KAUR
6.	Peran orang tua dalam pembelajaran <i>daring</i>

Transkrip Wawancara dengan Orang Tua Siswa

Nama Siswa : Zaki Adillah
Nama Orang Tua : Nurhamidah
Hari/Tanggal :
Tempat : Jl. Padang Petron Bintuhan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara bapak/ibu membimbing anak untuk pembelajaran daring?	
2.	Apakah bapak/ibu ikut serta menambah wawasan dan pengetahuan guna membimbing anak selama masa pembelajaran daring? Alasannya?	
3.	Apa nasihat dan motivasi yang bapak/ibu berikan terhadap anak selama pembelajaran daring?	
4.	Bagaimana cara bapak/ibu membuat lingkungan rumah menjadi nyaman buat belajar anak selama pembelajaran daring?	
5.	Apa latar belakang pendidikan orang tua dapat mempengaruhi proses pembelajaran daring? Alasannya ?	
6.	Apa saja yang dibutuhkan oleh anak selama pembelajaran daring? Apakah sudah memenuhi kebutuhan belajar anak?	

7.	Apa pekerjaan orang tua dapat mempengaruhi proses pembelajaran daring bagi anak? Alasannya?	
8.	Bagaimana cara anda meluangkan waktu untuk mendampingi anak-anak dalam pembelajaran daring?	
9.	Apa kesulitan yang dialami oleh anak saat pembelajaran daring berlangsung?	
10.	Faktor apa yang menyebabkan kesulitan itu terjadi?	

Laporan Belajar Siswa

Lampiran 3

LAPORAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

Nama Madrasah : MTsN 1 Kaur
 Alamat : Jl. Pasar Sauh Kec. Kaur Selatan
 Nama Peserta Didik : FITRI AMELIA
 NIS / NISN : 0073174948

Kelas/Semester : VII.3/II
 Tahun Pelajaran : 2020-2021

No	Mata Pelajaran	KKM	Nilai				Spritual dan Sikap
			Pengetahuan dan Pemahaman Konsep		Praktik (KI-4)		
			Angka	Predikat	Angka	Predikat	
Kelompok Wajib A							
1.	Pendidikan Agama Islam						
	a. Qur'an Hadits	70	85	B	85	B	
	b. Aqidah Akhlak	70	85	B	85	B	
	c. Fiqih	70	85	B	85	B	
	d. SKI	70	83	B	83	B	
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	70	82	B	82	B	
3.	Bahasa Indonesia	70	90	A	90	A	
4.	Bahasa Arab	70	78	C	80	B	
5.	Bahasa Inggris	70	85	B	80	B	
6.	Matematika	70	74	C	80	B	
7.	Ilmu Pengetahuan Alam	70	83	B	85	B	
8.	Ilmu Pengetahuan Sosial	70	90	A	90	A	
Kelompok Wajib B							
9.	Seni Budaya	70	85	B	85	B	
10.	Penjaskes	70	80	B	75	C	
11.	Prakarya	70	90	A	92	A	
12.	Praktek ibadah	70	85	B	85	B	
13.	Tahfidz	70	88	B	80	B	
Jumlah Nilai			1348		1342		
Jumlah Nilai KI-3 dan KI-4					2690		
Rata-rata					84,06		
Peringkat Kelas ke-			6 Dari 33 Siswa				

KEPUTUSAN

Berdasarkan hasil yang dicapai pada semester 1 dan 2, Peserta didik di tetapkan:
 Naik ke kelas **8** (**Delapan**)
 Tidak Naik ke kelas (.....)

Mengetahui
 Orang Tua/wali

Bintuhan, 19 Juni 2021
 Wali Kelas

SIRAT JUDIN, S.Pd

Kepala MTsN 1 Kaur

JULITA, M.Pd.I
 NIP. 198401302006042002

LAPORAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

Nama Madrasah : MTsN 1 Kaur
 Alamat : Jl. Pasar Sauh Kec. Kaur Selatan
 Nama Peserta Didik : FITRI AMELIA
 NIS / NISN : 0078/0073174945
 Kelas : VII-3
 Semester : 1 (satu)
 T.P : 2020/2021

No	Mata Pelajaran	KKM	Nilai				Spritual dan Sikap
			Pengetahuan dan Pemahaman Konsep (KI-3)		Praktik (KI-4)		
			Angka	Predikat	Angka	Predikat	
Kelompok Wajib A							
1.	Pendidikan Agama Islam						
	a. Qur'an Hadits	70	90	A	90	A	A
	b. Aqidah Akhlak	70	95	A	95	A	B
	c. Fiqih	70	93	A	65	D	B
	d. SKI	70	78	C	78	C	B
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	70	82	B	82	B	A
3.	Bahasa Indonesia	70	85	B	85	B	B
4.	Bahasa Arab	70	90	A	90	A	A
5.	Bahasa Inggris	70	85	B	85	B	B
6.	Matematika	70	71	C	80	B	B
7.	Ilmu Pengetahuan Alam	70	90	A	93	A	B
8.	Ilmu Pengetahuan Sosial	70	80	B	80	B	B
Kelompok Wajib B							
9.	Seni Budaya	70	90	A	90	A	A
10.	Penjaskes/TIK	70	75	C	75	C	B
11.	Prakarya	70	75	C	75	C	A
12.	Praktek ibadah	70	91	A	65	D	B
13.	Tahfidz	70	95	A	95	A	A
Jumlah Nilai			1365		1323		
Jumlah Nilai KI-3 dan KI-4			2688				
Rata-rata			84,00				
Peringkat Kelas ke-			8 Dari siswa/siswi				

Mengetahui
 Orang Tua / Wali Siswa

SIRAT MAULANA

Bintuhan, 19 Desember 2020
 Wali Kelas


 SIRAT JUDIN, S.Pd

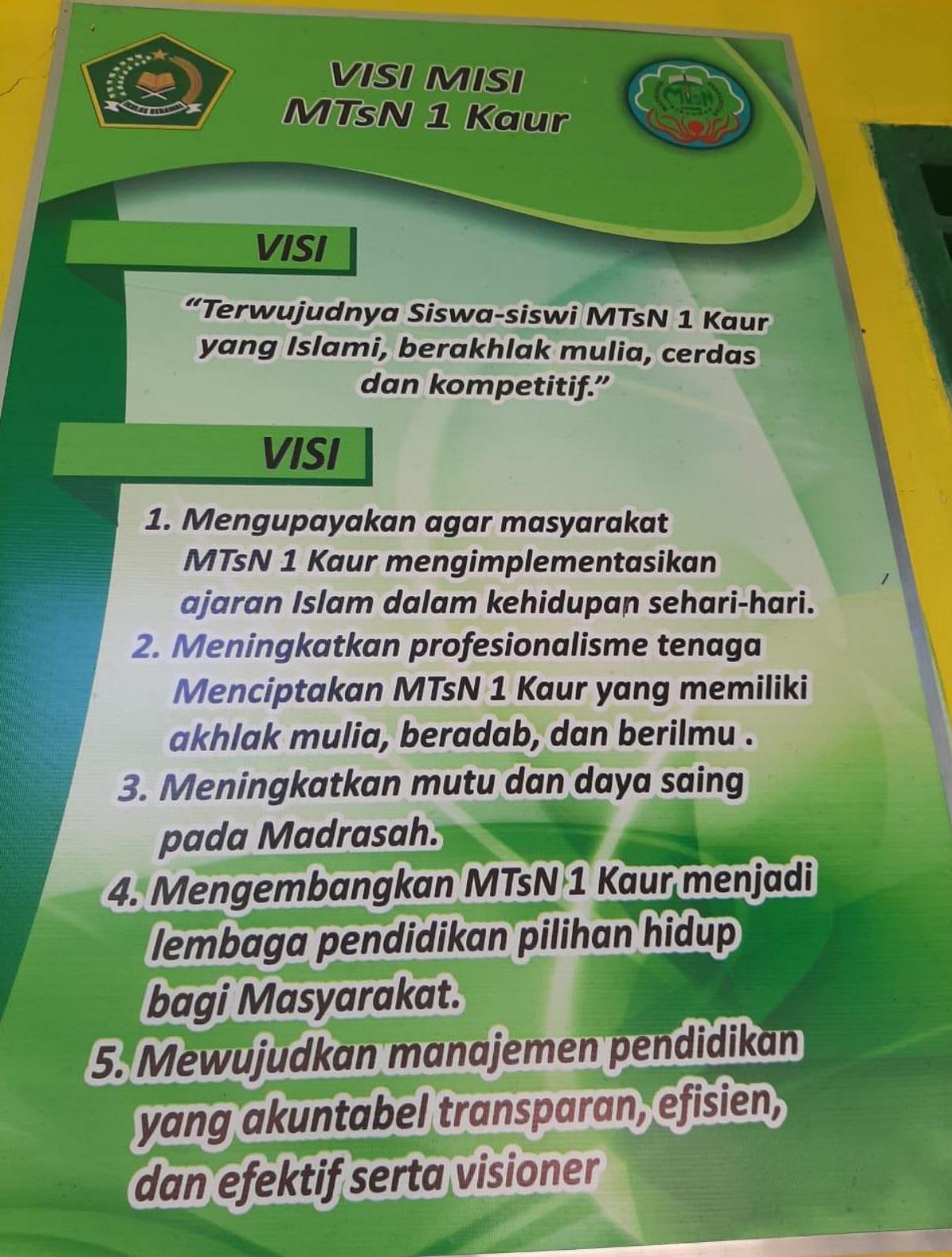
Table Nama Guru Dan Jabatan

NO	NAMA	JABATAN	
1	JULITA, M.Pd.I	KAMAD	ADA
2	MURTINI	KEPALA TU	ADA
3	MERIYA EFENDI, M.Pd.I	WAKA KESISWAAN	ADA
4	NUR ELIZA, S. Pd.	WAKA KURIKULUM	ADA
5	EMI GUSTINA, , S. Pd	WAKA SAPRAS	ADA
6	PUJI ASTUTI, S. Pd.I	WAKA HUMAS	ADA
7	NUR HAMIDAH, M.Pd	GURU BHS. INGGRIS	
8	DAMELI HARTATI, S. Pd.I	GURU FIKIH	
9	ARDA MEGAWATI, M. Pd.I	GURU AKIDAH AKLAK	
10	SAPRIAN HOLAN, M.Pd	GURU MATEMATIKA	ADA
11	SOFIA UTAMA, M.Pd.I	GURU BHS. ARAB	
12	BAHRUL MUBIN, S. Pd.I	GURU BHS. ARAB	ADA
13	MALIKI AKBAR, S. Si. M.Pd	GURU PENJAS	
14	DESI, S. Pd.I	GURU BHS. ARAB	ADA
15	ROSIANA, S. Pd	GURU PKN	
16	ARJUS SAPUTRI, S. Pd	GURU BHS. INDONESIA	
17	IDA AFRIANTI, S. Pd	GURU IPA	ADA
18	SUSILAWATI, S. Pd	GURU IPA	
19	DOKTI SUSIDA, S. Pd	GURU IPS	
20	SIRAT JUDIN, S. Pd	GURU PKN	ADA
21	NONA RANGGOANA, S. Pd	GURU MATEMATIKA	
22	LEO AZIDMAN, S. Pd	GURU PENJAS	
23	M.HANIP MAHURI, S. Pd	GURU PAI	ADA
24	NOVIA ANGGRAINI, S. Pd	GURU BHS. INDONESIA	ADA
25	LIDIA SISFARINI, S. Ag	GURU BK	
26	MEGAWATI, S.Pd	GURU IPA	ADA
27	TRI FATIMAH, M.Pd	GURU BHS. INDONESIA	
28	NINA HERLINA, S. Pd	GURU BHS. INNGGRIS	ADA
29	NINA MARTANITA, S. Pd	GURU BHS. INDONESIA	ADA
30	HESTI YULIZA	STAF TU	ADA
31	SEPTI YULIDAR	STAF TU	ADA
32	IRALISUARA, S.M	STAF TU	ADA
33	MUHAMMAD ASYFARIZA	SATPAM	ADA
34	SAIDIL MURSALIN	CLEANING SERVICE	

Table Nama Guru, Nip Dan Golongan

Nama Madrasah : MISN I KAUR					
NPSN / NSM : 10701846 / 121117040001					
Alamat : Jln. Pasar Saoh					
Kecamatan : Kaur Selatan					
Kabupaten : Kaur					
NO.	NAMA	NIP	PANGKAT		
			GOL	TMT	
1	2	3	4	5	
1	Nur Hamidah.S.Pd.	197606162000122001	IV/a	01-10-2012	G
2	Darneli Hartati.M.Pd.I	197704082002122009	IV/a	01-04-2016	
3	Julita, M.Pd.I	198401302006042002	III/b	01-04-2017	
4	Arda Megawati.M.Pd.I	197202072003122002	III/c	01-04-2016	
5	Saprian Holan.S.Pd.	197912282003121003	III/c	01-04-201	
6	Sofia utama, S.Pd.I	198101192007102001	III/b	01-04-20	
7	Murtini	197608041996032002	III/b	01-04-2	
8	Meriya Efendi, S.Pd.I	198303142014111003	II/a	01-04-	
9	Bahrul Mubin	196505212014111005	II/a	01-11	

Table Visi Misi MTsN 1 Kaur



**VISI MISI
MTsN 1 Kaur**

VISI

“Terwujudnya Siswa-siswi MTsN 1 Kaur yang Islami, berakhlak mulia, cerdas dan kompetitif.”

VISI

- 1. Mengupayakan agar masyarakat MTsN 1 Kaur mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.*
- 2. Meningkatkan profesionalisme tenaga Menciptakan MTsN 1 Kaur yang memiliki akhlak mulia, beradab, dan berilmu .*
- 3. Meningkatkan mutu dan daya saing pada Madrasah.*
- 4. Mengembangkan MTsN 1 Kaur menjadi lembaga pendidikan pilihan hidup bagi Masyarakat.*
- 5. Mewujudkan manajemen pendidikan yang akuntabel transparan, efisien, dan efektif serta visioner*

Table Kegiatan Belajar Di Masa Pandemic



12.23



+62 822-7610-7827

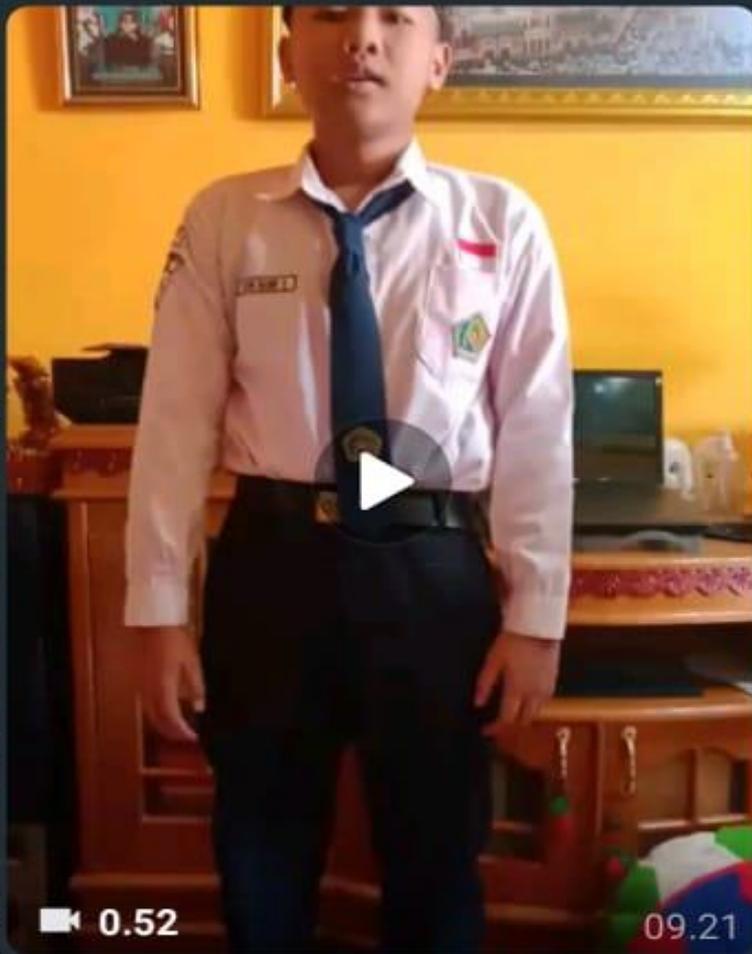
terakhir dilihat hari ini pukul 12.03



4 Agustus 2021

🔒 Pesan dan panggilan terenkripsi secara end-to-end. Tidak seorang pun di luar chat ini, termasuk WhatsApp, yang dapat membaca atau mendengarkannya. Ketuk untuk info selengkapnya.

➡ Diteruskan



Assalamualaikum pak ini tugas daring Davin hd kelas 8.2 hapalan QS al kahfi ayat 110, beserta terjemahannya...

09.22

Pengirim tidak ada di daftar kontak Anda